

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PROGRAM KAWASAN RUMAH
PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN DADAPREJO
KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

DEPPI PUSPITAWATI

125040100111209



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PROGRAM KAWASAN RUMAH
PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN DADAPREJO
KOTA BATU**

Oleh:

DEPPI PUSPITAWATI

125040100111209

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2016

Deppi Puspitawati

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul penelitian : **Partisipasi Perempuan Dalam Program Kawasan
Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan
Dadaprejo Kota Batu**

Nama Mahasiswa : Deppi Puspitawati

NIM : 125040100111209

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Menyetujui : Dosen Pembimbing

Disetujui,
Pembimbing Utama,

Reza Safitri, S.Sos., M.Si., Ph.D.

NIP. 197011241999032002

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mangku Purnomo, S.P., M.Si., Ph.D.

NIP. 197704202005011001

Tanggal Persetujuan :

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Ir. Nidamulyawaty Maarthen, M.Si.

Ir. Heru Santoso Hadi S., S.U.

NIP. 196401191992032002

NIP. 195403051981031005

Penguji III

Reza Safitri, S.Sos., M.Si., Ph.D.

NIP. 197011241999032002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berjuta ucapan syukur kepada Allah SWT, atas mukjizat dan keberkahan-Nya yang telah diberikan dalam setiap langkah untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi junjunganku, Nabi Muhammad SAW atas teladannya.

Karya yang sangat sederhana ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda Paidi dan Ibunda Nanik yang tiada henti memberikan dukungan dan doa yang tulus sedari lahir

Kakakku Didik Purnomo yang selalu menyemangati aku

Keluarga Besar Setroredjo dan Wiyono yang selalu mendukung dan menyemangati aku

Calon pendamping hidupku kelak ☺

Sahabat-sahabatku yang telah menginspirasi melalui semangat kebersamaan dan semangat untuk tidak putus asa

Almamaterku: kampus Universitas Brawijaya Malang

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Deppi Puspitawati dilahirkan di Kabupaten Nganjuk pada tanggal 19 Januari 1994 dari ayah yang bernama Paidi dan ibu bernama Nanik. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Balongrejo, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi pada tahun 1998 sampai tahun 2000 dan kemudian penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Balongrejo I pada tahun 2000 sampai tahun 2006. Selanjutnya, penulis melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Nganjuk pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun 2009 sampai tahun 2012, penulis studi di SMA Negeri 1 Nganjuk. Pada tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam kepanitiaan POSTER (Program Orientasi Studi Terpadu) pada tahun 2014. Pada tahun 2015-2016, penulis melakukan Magang Kerja di PT. Sang Hyang Seri (Pesero) Regional III Cabang Nganjuk.

RINGKASAN

DEPPI PUSPITAWATI. 125040100111209. Partisipasi Perempuan Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Dadaprejo Kota Batu. Dibawah bimbingan Reza Safitri, S.Sos., M.Si., Ph.D. sebagai Pembimbing Skripsi

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program nasional berbasis pemanfaatan swadaya pekarangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan lahan pekarangan. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui pemberdayaan perempuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Hal ini dilakukan dengan cara membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan untuk menunjang ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, protein dan lemak untuk keluarga dengan lokasi yang saling berdekatan sehingga dapat membentuk sebuah kawasan yang kaya akan sumber pangan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi Program KRPL di Kelurahan Dadaprejo (2) mendeskripsikan tingkat partisipasi perempuan terhadap program KRPL di Kelurahan Dadaprejo (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti program KRPL. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Pertimbangan tempat penelitian ini didasarkan bahwa di Kelurahan Dadaprejo memiliki potensi untuk dilakukannya pengembangan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Selain itu, Kelurahan Dadaprejo juga merupakan salah satu lokasi yang menjadi binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Junrejo dalam program pemerintah yaitu program KRPL. Penelitian ini dilaksanakan mulai April 2016 sampai dengan Mei 2016. Metode penentuan sampel menggunakan teknik sensus. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 35 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumen, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dibantu dengan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program KRPL meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil analisis menunjukkan partisipasi perempuan dalam program KRPL dalam kategori tinggi. Partisipasi perempuan pada tahap perencanaan dalam program KRPL termasuk dalam kategori tinggi, karena antusias anggota KRPL untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang KRPL. Partisipasi perempuan pada tahap pelaksanaan dalam program KRPL termasuk dalam kategori tinggi, karena anggota KRPL ingin mendapatkan hasil budidaya yang optimal sehingga nantinya hasil budidaya tersebut bisa untuk mencukupi kebutuhan pangan mereka dan tambahan pendapatan keluarga. Partisipasi perempuan pada tahap evaluasi dalam program KRPL termasuk dalam kategori tinggi, karena sebagian besar anggota KRPL terlibat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi pada pelaksanaan program KRPL. Kendala pelaksanaan program antara lain berkaitan dengan sarana produksi, kurangnya tingkat penyerapan pengetahuan anggota KRPL dalam melakukan budidaya dan kendala sosial kelembagaan.

Atas dasar hasil penelitian disarankan (1) untuk pihak pelaksana program lebih memperhatikan setiap tahapan dari program agar dapat mengevaluasi setiap tahapan agar dapat memberikan masukan-masukan untuk keberlanjutan dan keberhasilan program KRPL kedepannya, (2) untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam sebuah program, meskipun partisipasi masyarakat yang diberikan secara keseluruhan sudah cukup baik karena termasuk dalam kriteria tinggi, dan (3) untuk pihak Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Junrejo harus lebih berperan aktif dalam program yang dijalankan. Hal ini sebaiknya masyarakat, pengurus desa, maupun BPP saling berkoordinasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat demi keberhasilan suatu program.



SUMMARY

DEPPI PUSPITAWATI. 125040100111209. The Participation Of Women In Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Program In Dadaprejo Village, Batu City. Under guidance by Reza Safitri, S.Sos., M.Si., Ph.D. as the Supervisor.

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) is a national program based on the use of self-yard aimed at optimizing their yards. Optimizing the utilization of the yard is done through the empowerment of women to optimize utilization of the yard as a source of family food. This is done by cultivating various crops according the needs of families such as various tubers, vegetables, fruit and cattle farming and fish to support the availability of a source of carbohydrates, vitamins, minerals, protein and fat for families with locations adjacent to each other so as to form a region rich in local food sources.

This study aims to (1) describe the implementation of KRPL program in the Dadaprejo Village (2) describe the level of women's participation in the KRPL program in the Dadaprejo Village (3) describe the obstacles faced in following KRPL program. The choice of location research done intentionally (purposive) in Dadaprejo Village, Junrejo District, Batu City. Consideration of where the research is based on that in the Dadaprejo Village has the potential to do development Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) program. Additionally, Dadaprejo Village also one of the locations being guided Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Junrejo District in the government program, a KRPL program. This study was conducted from April 2016 to May 2016. The sampling method using census techniques. Number of samples in this study were 35 respondents. Methods of data collection is done by interviews, the study documents, and documentation. Methods of data analysis using quantitative descriptive analysis aided by a Likert scale.

The results showed implementation KRPL program includes three stages: preparation, implementation, and evaluation. The analysis showed women's participation in the KRPL program in the high category. Women's participation in the planning stage in KRPL program included in the high category, as an enthusiastic member KRPL to gain knowledge and experience on KRPL. Women's participation at the implementation stage in KRPL program included in the high category, because members KRPL want to get the optimal cultivation so that later it can be cultivated to meet their food requirements and additional family income. Women's participation in the evaluation stage in KRPL program included in the high category, because most members KRPL involved in identifying the problems encountered in the implementation of the KRPL program. Constraints of program implementation, among others, relating to the means of production, lack of knowledge absorption rate KRPL members in conducting aquaculture and social constraints.

On the basis of the research results suggested (1) for the program managers pay more attention to each phase of the program in order to evaluate each stage in order to provide input for the sustainability and success of the KRPL program future, (2) to further increase public awareness as a form of community participation in a program, although participation is given as a whole is good enough because included in the high criteria, and (3) to the Badan Penyuluhan

Pertanian (BPP) Junrejo District should be more actively involved in the running program. This should be the community, the village board, and BPP coordinate with each other in raising public awareness for the success of a program.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayah-Nya telah menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Perempuan Dalam Program Kawasan (KRPL) Di Kelurahan Dadaprejo Kota Batu”. Tujuan penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) bagi mahasiswa S-1 di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Paldi dan Ibunda yang kusayangi Nanik yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Reza Safitri, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing atas segala kesabaran, nasihat, arahan dan bimbingannya kepada penulis.
2. Ibu Ir. Nidamulyawaty Maarthen, M.Si. dan Bapak Ir. Heru Santoso S., S.U. selaku dosen penguji.
3. Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Junrejo, Kota Batu yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
4. Ibu Martha selaku Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kelompok Wanita Tani Dewi Sri Kelurahan Dadaprejo, Kota Batu.
5. Anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sri selaku responden dalam penelitian.
6. Teman-teman yang selalu saya repotkan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Partisipasi	10
2.3 Tinjauan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari	13
2.3.1 Pengertian Kawasan Rumah Pangan Lestari	13
2.3.2 Sasaran dan Tujuan Kawasan Rumah Pangan Lestari	14
2.3.3 Prinsip Kawasan Rumah Pangan Lestari	15
2.3.4 Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari	16
2.3.5 Kebun Bibit Desa	17
2.4 Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan	18
2.4.1 Partisipasi Perempuan	18
2.4.2 Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan	20
III. KERANGKA TEORITIS	
3.1 Kerangka Pemikiran	22
3.2 Batasan Masalah	26
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	26
3.3.1 Definisi Operasional	26
3.3.2 Pengukuran Variabel	27
IV. METODE PENELITIAN	
4.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu	31
4.2 Metode Penentuan Responden	31
4.3 Metode Pengumpulan Data	31
4.4 Metode Analisis Data	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	36
5.1.1 Keadaan Wilayah	36

5.1.2	Keadaan Penduduk	36
5.2	Karakteristik Responden.....	40
5.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	40
5.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	41
5.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	42
5.4	Implementasi Kegiatan Program KRPL di Kelurahan Dadaprejo.....	43
5.5	Partisipasi Perempuan Dalam Program KRPL.....	51
5.5.1	Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Program KRPL	51
5.5.2	Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Program KRPL	54
5.5.3	Partisipasi Perempuan dalam Evaluasi Program KRPL	55
5.6	Kendala Dalam Pelaksanaan Program KRPL	59
VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan.....	61
6.2	Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 1971 sampai 2010	1
2	Pengukuran Variabel Partisipasi Perempuan Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Dadaprejo.....	28
3	Pengukuran Variabel dan Indikator Faktor Internal dan Eksternal dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	30
4	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Dadaprejo.....	37
5	Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia Di Kelurahan Dadaprejo	38
6	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Dadaprejo.....	38
7	Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Di Kelurahan Dadaprejo.....	39
8	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	40
9	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	42
10	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	42
11	Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Program KRPL ..	52
12	Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Program KRPL...	54
13	Partisipasi Perempuan dalam Evaluasi Program KRPL.....	56
14	Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Program KRPL	57

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Partisipasi Perempuan dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	25
2.	Pertemuan Anggota KRPL dengan Pihak BPP Junrejo.....	47
3.	Kegiatan Penyiangan Gulma pada Bibit Tanaman	48
4.	Budidaya Lele Menggunakan Terpal.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Karakteristik Responden	66
2	Faktor Internal	67
3	Faktor Eksternal	68
4	Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Program KRPL...	69
5	Partisipasi Perempuan Dalam Pelaksanaan Program KRPL....	70
6	Partisipasi Perempuan Dalam Evaluasi Program KRPL.....	71
7	Selang Kelas dan Perhitungan Skor	72
8	Kuesioner Penelitian	76
9	Dokumentasi	81



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2016), jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 237.641.326 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1. Peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat sehingga akan terjadi krisis pangan apabila tidak diimbangi dengan penyediaan pangan. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk menetapkan kebijakan dalam hal pangan sebagai upaya mensejahterakan penduduk Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 1971 sampai 2010

No	Tahun	Jumlah Penduduk (juta jiwa)
1	1971	119.208.229
2	1980	147.490.298
3	1990	179.378.946
4	1995	194.754.808
5	2000	206.264.595
6	2010	237.641.326

Sumber: BPS, 2016

Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya taraf hidup, kebutuhan masyarakat akan lahan juga semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan lahan didorong oleh peningkatan jumlah penduduk, sementara ketersediaan dan luas lahan bersifat tetap. Hal ini mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan ke pembangunan. Lahan yang awalnya dapat dijadikan lahan pertanian dialihkan menjadi lahan pembangunan. Sementara itu, pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia, yaitu sebagai dasar pembangunan sektor-sektor lainnya.

Sektor pertanian memiliki peranan penting untuk terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan lain-lain. Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang paling penting, karena subsektor ini menghasilkan

bahan pangan untuk kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Subsektor ini juga memiliki peranan penting di dalam menciptakan ketahanan pangan suatu negara, namun pada kenyataannya Indonesia masih melakukan impor pada tanaman pangan. Menurut Pusat Data dan Informasi (2013), nilai impor komoditas pangan mulai dari tahun 2010 sampai 2012 mengalami peningkatan yaitu dari 3.893.840 US\$ sampai dengan 3.306.808 US\$. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pemenuhan kebutuhan pangan .

Usaha pemerintah dalam melakukan kebijakan pembangunan khususnya pada pengembangan sektor pertanian adalah dengan mengikutsertakan perempuan dalam kegiatan pembangunan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 25/2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang telah memasukkan program-program pemberdayaan perempuan. Walaupun dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran ganda, perempuan di Indonesia umumnya masih memiliki potensi untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan perekonomian. Upaya yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam meningkatkan partisipasinya dalam membangun pertanian di berbagai daerah juga adalah sebagai pembaharu pembangunan pertanian. Tekad dan kerja keras perempuan dalam berupaya ikut membangun pertanian yaitu dengan memberdayakan lahan yang ada baik lahan pekarangan maupun lahan kebun lainnya untuk meningkatkan gizi keluarga maupun meningkatkan pendapatan keluarganya (Fakih, 2003). Partisipasi perempuan dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suatu program.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemerintah meluncurkan suatu program yang dibuat sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan, khususnya dalam sektor pertanian yang mengarah kepada pemberdayaan perempuan. Selain itu, agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dan upaya peningkatan pendapatan. Program tersebut adalah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Program KRPL merupakan kegiatan yang mendorong warga untuk mengembangkan tanaman pangan maupun peternakan dan perikanan skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui pemberdayaan perempuan untuk mengoptimalkan

pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Hal ini dilakukan dengan cara membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan untuk menunjang ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, protein dan lemak untuk keluarga dengan lokasi yang saling berdekatan sehingga dapat membentuk sebuah kawasan yang kaya akan sumber pangan lokal (Juklak KRPL, 2012).

Program KRPL di Jawa Timur khususnya di Kota Batu telah dilaksanakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Junrejo sejak tahun 2012. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Junrejo memiliki beberapa kelurahan binaan yang menjadi sasaran pengembangan KRPL. Program KRPL yang saat ini sudah berjalan lebih memfokuskan pada skala rumah tangga. Kelurahan Dadaprejo adalah salah satu sasaran pengembangan KRPL di Kota Batu. Dalam program ini disediakan Kebun Bibit Desa guna memenuhi kebutuhan benih/bibit tanaman untuk dibudidayakan kembali di pekarangan rumah sehingga hasil dari budidaya tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta.

Program KRPL yang diterapkan di Kelurahan Dadaprejo tidak lepas dari partisipasi perempuan. Salah satu peran perempuan dalam pembangunan adalah dengan ikut berpartisipasi dalam program-program yang mengarah kepada pemberdayaan perempuan. Dengan melihat peran tersebut para perempuan memiliki kemandirian yang kuat (Fakih, 2013). Seorang perempuan dapat berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Perempuan sebagai ibu rumah tangga bertanggung jawab dalam mengatur rumah tangga baik menyangkut kesehatan gizi keluarga, pendidikan anak, pengaturan pengeluaran biaya hidup keluarga. Perempuan sebagai pekerja secara umum tidak hanya mengurus rumah tangga akan tetapi tenaga dan pikirannya juga terlibat dalam berbagai kegiatan usaha tani dan non usahatani baik yang sifatnya komersial maupun sosial.

Partisipasi perempuan akan dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan pekarangan. Adapun kegiatan tersebut adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adanya partisipasi perempuan dalam setiap kegiatan program KRPL di Kelurahan Dadaprejo dapat memberikan kontribusi secara nyata untuk meningkatkan ketahanan pangan dan meningkatkan

pendapatan rumah tangga melalui pengelolaan pekarangan. Melihat pentingnya program KRPL dan partisipasi perempuan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “*Partisipasi Perempuan Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Dadaprejo Kota Batu*”

1.2. Rumusan Masalah

Kota Batu saat ini mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Batu (2016), jumlah penduduk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 sebanyak 190.184 jiwa meningkat menjadi 196.951 jiwa pada tahun 2013. Hal tersebut berpengaruh pada penggunaan lahan untuk pembangunan. Lahan pekarangan yang belum optimal dimanfaatkan untuk mengatasi masalah kurangnya lahan untuk budidaya pertanian. Program KRPL bertujuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang belum optimal sebagai pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usahatani.

Salah satu pelaksanaan program KRPL di Kota Batu adalah di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo dengan objek pelaksana adalah para perempuan. Sebelum adanya program KRPL, perempuan di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu menjalankan penuh peran gandanya. Selain menjalankan peran pentingnya sebagai ibu dan istri yang mengurus rumah tangga dan anak, perempuan di Kelurahan Dadaprejo juga melakukan peran publiknya yaitu mencari nafkah sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) dan buruh pabrik untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, terutama dalam hal pangan.

Perempuan agar tetap menjalankan perannya di sektor domestik dan dapat membantu suami maka perempuan di Kelurahan Dadaprejo dilibatkan dalam program KPRL. Perempuan di Kelurahan Dadaprejo dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan dapat meningkatkan keanekaragaman pola konsumsi dalam keluarga tersebut dan apabila hasil dari KRPL tersebut sudah melebihi kebutuhan pangan sehari-hari dapat dijual sehingga menambah pendapatan rumah tangga.

Partisipasi perempuan di Kelurahan Dadaprejo akan mempengaruhi peningkatan pendapatan rumah tangga mereka. Partisipasi perempuan dalam program KRPL ini akan dilihat dari 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Partisipasi dalam tahap perencanaan akan dilihat dari kehadiran, keterlibatan dalam berpendapat dan keterlibatan dalam pembuatan aturan kegiatan program KRPL di Kelurahan Dadaprejo. Pada tahap pelaksanaan akan dilihat bagaimana partisipasi perempuan dalam keterlibatan dalam proses budidaya baik yang ada di pekarangan rumah atau yang ada Kebun Bibit Desa (KBD). Pada tahap evaluasi kegiatan akan dilihat bagaimana keterlibatan dalam mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan, terlibatnya responden dalam pelaporan kegiatan dan keterlibatan dalam solusi permasalahan kegiatan. Adapun kegiatan dalam program KRPL ini adalah kegiatan persiapan, sosialisasi, pelatihan, pelaksanaan, pembiayaan dan monitoring evaluasi.

Partisipasi perempuan dalam kegiatan program KRPL dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal* (Aprianto, 2008). Faktor *internal* terdiri dari karakteristik yang dimiliki perempuan yaitu umur, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Faktor *eksternal*-nya adalah pengaruh peranan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai tim penggerak kegiatan, Ketua RW dan *Local champion*. *Local champion* adalah penggerak suatu program secara langsung di lapangan yang merupakan salah satu warga Kelurahan Dadaprejo yang mengikuti program KRPL.

Berdasarkan masalah tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program KRPL di Kelurahan Dadaprejo?
2. Bagaimana tingkat partisipasi perempuan dalam program KRPL di Kelurahan Dadaprejo?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam mengikuti program KRPL?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan implementasi Program KRPL di Kelurahan Dadaprejo.

2. Mendiskripsikan tingkat partisipasi perempuan terhadap program KRPL di Kelurahan Dadaprejo.
3. Mendiskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti program KRPL

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan instansi yang terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dalam usaha untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan perekonomian melalui sektor pertanian khususnya dalam lingkup rumah tangga mengingat sebagian besar penduduk Negara Indonesia adalah perempuan. Sehingga dengan adanya partisipasi aktif yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan maka akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan tersebut.
2. Bagi masyarakat (rumah tangga) diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan secara mendalam tentang program KRPL dan dapat terus mengaplikasikan serta mengembangkan program tersebut.
3. Bagi peneliti dan mahasiswa diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2010), dengan judul “Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Desa Sepat Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen”, bertujuan: untuk (1) Mengetahui keadaan UPPKS di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, (2) Mengkaji karakteristik intern dan ekstern wanita tani dalam kegiatan UPPKS di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, (3) Mengkaji tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan UPPKS di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, (4) Mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat yang menyebabkan partisipasi wanita tani dalam kegiatan UPPKS di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, (5) Mengkaji pencapaian tujuan UPPKS di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, (6) Mengkaji seberapa jauh tercapainya tujuan wanita tani dalam kegiatan UPPKS di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, (7) Memberikan rekomendasi tentang partisipasi wanita tani dalam kegiatan UPPKS di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara sengaja (*purposive*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang menggunakan *skala Likert*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan UPPKS di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen adalah (a) Partisipasi wanita tani dalam tahap perencanaan dalam kategori tinggi dapat dilihat dari adanya kehadiran wanita tani pada rapat perencanaan, kesukarelaan menghadiri rapat perencanaan, memberikan pendapat atau pertanyaan dalam rapat perencanaan serta tanggapan yang diberikan atas pendapat atau pertanyaan dalam rapat perencanaan, (b) Partisipasi wanita tani dalam kegiatan UPPKS pada tahap pelaksanaan dalam kategori cukup tinggi dapat dilihat dari adanya sumbangan tenaga dan adanya imbalan dari UPPKS atas kontribusi yang diberikan wanita tani, tidak ada sumbangan biaya dalam kegiatan UPPKS, (c) Partisipasi wanita tani dalam kegiatan UPPKS pada tahap pemantauan dan evaluasi dapat dikatakan sangat rendah artinya bahwa wanita tani tidak dilibatkan dalam pemantauan dan

evaluasi, karena segala bentuk pemantauan dan evaluasi dilaksanakan oleh Petugas BKKBN Kecamatan Masaran (d) Partisipasi wanita tani dalam kegiatan UPPKS pada tahap pemanfaatan hasil dalam kategori sangat tinggi dapat dilihat dari adanya manfaat ekonomi yang dirasakan wanita tani, adanya manfaat sosial dan adanya manfaat psikologis. Perbedaan pada penelitian ini yaitu melakukan penentuan sampel secara sengaja (*purposive*), sedangkan persamaannya yaitu menggunakan menggunakan *skala Likert* pada analisis data.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2014), dengan judul “Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”, bertujuan untuk: (1). Mengidentifikasi tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak; (2). Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang menggunakan skala ordinal (*Likert*). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi anggota KWT dalam program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak berada pada kategori penilaian partisipasi tinggi. Hal tersebut dikarenakan: (1). tingginya partisipasi anggota dalam perencanaan program, yang dilihat dari kehadiran anggota dalam sosialisasi, pelatihan, dan proses pengambilan keputusan, namun keaktifan anggota masih rendah; (2). tingginya partisipasi anggota dalam pelaksanaan, dilihat dari kehadiran anggota dalam rapat, gotong royong, menyumbangkan tenaga, dan menyumbangkan materi, serta menyumbangkan pemikiran yang masih termasuk rendah; (3). tingginya partisipasi anggota dalam memanfaatkan hasil program dapat dilihat dari sarana produksi yang dimanfaatkan oleh anggota dan manfaat program yang telah dapat dinikmati oleh anggota; (4). tingginya partisipasi anggota dalam proses penilaian program, dilihat

dari penilaian atau pengamatan kegiatan yang dilakukan secara probadi oleh anggota, pelaksanaan program M-KRPL yang sesuai dengan perencanaan, dan keikutsertaan anggota dalam penilaian hasil kegiatan kelompok. Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode survey dan menggunakan *simple random sampling* pada penentuan responden penelitian, sedangkan persamaannya yaitu menggunakan *skala Likert* pada analisis data.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), dengan judul “Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari” (Studi kasus di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar), bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin dalam melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin dalam mengikuti program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu seluruh populasi digunakan sebagai responden yang berjumlah 20 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan skala ordinal (Likert). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) tingkat partisipasi KWT Pangan Sari di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara dalam melaksanakan program KRPL tergolong dalam kategori sangat tinggi dan (2). Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan program KRPL yaitu (a). Aspek teknis: ketersediaan lahan tetap KBD, (b). Aspek ekonomi: kekurangan modal untuk mengembangkan program KRPL dalam memenuhi sarana produksi tanaman dan penyediaan lahan tetap KBD, (c). aspek sosial : tidak terdapat masalah karena hubungan anggota kelompok terjalin baik dengan pemerintah, antar anggota dan pihak luar (*ekstern*). Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif., sedangkan persamaannya yaitu menggunakan *skala Likert* untuk analisis data dan menggunakan metode sensus pada penentuan responden.

2.2. Tinjauan Partisipasi

Pengertian partisipasi ada berbagai macam, dalam hal ini Wahyuni (2003), mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan seseorang secara aktif dalam suatu kegiatan. Rusidi (1990), mengartikan partisipasi sebagai keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang diadakan pihak lain (kelompok, asosiasi, organisasi, organisasi pemerintahan dan sebagainya), dimana keikutsertaannya itu diwujudkan dalam bentuk pencurahan tenaga, pikiran dan dana (material). Menurut Rodliyah (2013), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi dalam situasi kelompok sehingga dapat dimanfaatkan sebagai motivasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Sastroepoetro (1986), mengatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental maupun emosional. Hal ini berarti seseorang memberikan pikiran, perasaan dan aspek kejiwaan sehingga dapat menimbulkan tanggung jawab dalam dirinya. Berdasarkan beberapa pengertian partisipasi di atas, maka partisipasi adalah keterlibatan mental, emosi serta fisik seseorang atau kelompok yang bersedia untuk ikut terlibat dan bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan.

Partisipasi dibedakan dalam tiga tahapan, yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program dan partisipasi pada tahap evaluasi. Semua tahapan partisipasi merupakan kesatuan integritas dari aktivitas pengembangan pedesaan, meskipun sebuah siklus konsisten dari kegiatan partisipasi mungkin dinilai belum bisa (Sastroepoetro, 1986). Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini, antara lain kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumberdaya, dana kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Ketiga, partisipasi dalam evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Sulaiman (1985) dalam Huraerah (2008), bentuk-bentuk partisipasi sosial yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka.
2. Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan partisipasi, dana dan sarana.
3. Partisipasi dalam bentuk dukungan.
4. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
5. Partisipasi *representative* dengan memberikan kepercayaan dan mandat kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Beberapa faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah adanya kondisi yang kondusif untuk berpartisipasi. Kondisi-kondisi tersebut menurut Tonny (2001) antara lain adalah:

1. Masyarakat akan berpartisipasi jika mereka memandang penting isu-isu atau aktivitas tertentu.
2. Masyarakat akan berpartisipasi jika mereka merasa bahwa tindakannya akan membawa perubahan, khususnya di tingkat rumah tangga atau individu.
3. Perbedaan bentuk-bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.
4. Orang harus dimungkinkan untuk berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya.
5. Struktur dan proses partisipasi hendaknya tidak bersifat menjauhkan.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan pembangunan antara lain adalah faktor *internal* dan *eksternal* individu. Faktor *internal* atau faktor dalam, yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam diri individu, sedangkan faktor *eksternal* atau faktor luar, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Menurut Pangestu (1995) dalam Aprianto (2008), faktor *internal* dan faktor *eksternal* yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Faktor *internal* yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, jumlah pendapatan dan pengalaman berkelompok.

2. Faktor *eksternal* yaitu hubungan pengelola kegiatan dengan sasaran dan pelayanan pengelolaan kegiatan. Hubungan yang terjalin antara pihak pengelola kegiatan dengan sasaran dapat mempengaruhi partisipasi karena sasaran akan dengan sukarela terlibat dalam suatu kegiatan jika sambutan pihak pengelola positif dan menguntungkan mereka. Selain itu, bila didukung dengan pelayanan pengelolaan kegiatan yang tepat dan dibutuhkan oleh sasaran, maka sasaran tidak akan ragu-ragu untuk berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan tersebut.

Menurut Mikkelsen (2003), rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Adanya penolakan secara *internal* di kalangan anggota masyarakat dan penolakan *eksternal* terhadap pemerintah.
2. Kurangnya dana.
3. Terbatasnya informasi, pengetahuan atau pendidikan masyarakat.
4. Kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Banyak program pembangunan yang kurang memperoleh antusias dan partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Di lain pihak juga sering dirasakan kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai kapan dan dalam bentuk apa mereka dapat atau dituntut untuk berpartisipasi. Pemberian kesempatan berpartisipasi pada masyarakat harus dilandasi oleh pemahaman bahwa masyarakat setempat layak diberi kesempatan karena mereka juga punya hak untuk berpartisipasi dan memanfaatkan setiap kesempatan membangun bagi perbaikan mutu hidupnya. Menurut Margono *dalam* Mardikanto (2003), tumbuh kembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan yang diberikan, merupakan faktor pendorong tumbuhnya kemauan, dan kemauan akan menentukan kemampuannya. Sebaliknya, adanya kemauan akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuan serta memanfaatkan setiap kesempatan.

2. Adanya kemauan untuk berpartisipasi
Kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. Kesempatan dan kemampuan yang cukup belum merupakan jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, jika mereka sendiri tidak memiliki kemauan untuk membangun.
3. Kemampuan untuk berpartisipasi, meliputi:
 - a. Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya).
 - b. Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.
 - c. Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

2.3. Tinjauan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

2.3.1. Pengertian Kawasan Rumah Pangan Lestari

Berdasarkan Pedoman Umum P2KP (2009), menyatakan bahwa KRPL merupakan salah satu budaya bangsa yang berharga, yaitu memanfaatkan pekarangan sebagai sumber bahan pangan keluarga melalui penanaman berbagai tanaman sayuran, buah-buahan, umbi-umbian dan tanaman obat serta pemeliharaan ternak. Dalam rangka kemandirian pangan untuk memberikan dampak yang lebih luas, maka konsep Rumah Pangan (RP) tersebut kemudian secara kreatif dan kritis dikembangkan menjadi konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Menurut Subagyono (2011), penambahan kata “kawasan” dibagian depan dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa tujuan dari program ini tidak hanya sekedar rumah per rumah, melainkan dikembangkan dalam skala lebih luas. Berbeda dengan Rumah Pangan (RP) yang dilaksanakan rumah per rumah secara sendiri-sendiri tanpa ada keterkaitan dengan yang lain, KRPL diharapkan dapat melibatkan banyak rumah tangga dan saling terkait yaitu berbasis Rukun

Tetangga/Rukun Warga (RT/RW), dusun (kampung), desa, atau wilayah lain yang memungkinkan. Dalam hal ini, partisipasi aktif masyarakat adalah suatu keharusan. Posisi pemerintah dalam program ini hanyalah sebagai penggerak awal dan pendamping yang ikut membimbing dan mendukung terbentuknya KRPL. Dengan kata lain, KRPL ini harus direncanakan dan dilaksanakan secara partisipatif (dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat) serta kemudian dievaluasi dan disempurnakan secara kreatif dan kritis oleh masyarakat dan pemerintah melalui aparat penggerak/penyuluh di lapangan.

Dengan adanya partisipasi aktif masyarakat sejak awal perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dan penyempurnaan tersebut, diharapkan pula bahwa pembentukan kawasan rumah pangan akan berlanjut secara lestari. Itulah yang diinginkan dan dimaksudkan dengan penambahan kata “lestari” pada konsep KRPL. Selain itu, untuk mendukung dan menjamin keberlanjutan (kelestarian) Kawasan Rumah Pangan, maka penyediaan dan ketersediaan bibit/benih menjadi salah satu faktor pendukung yang penting. Maka dalam konsep KRPL, kebun bibit menjadi salah satu prinsip yang wajib ada. Kebun bibit tersebut cukup satu untuk satu kawasan dan dikelola oleh masyarakat secara partisipatif (Dinas Pertanian, Perhutanan, dan Perkebunan Kabupaten Gianyar, 2013).

2.3.2. Sasaran dan Tujuan Kawasan Rumah Pangan Lestari

KRPL adalah upaya pemberdayaan rumah tangga secara lestari dalam satu kawasan untuk dapat menyediakan pangan keluarga yang beragam, gizi seimbang dan aman melalui pemanfaatan teknologi inovatif yang diikuti multi aktivitas dan terintegrasi dengan berbagai kegiatan ekonomi kreatif (suatu konsep ekonomi baru dimana input dan output adalah gagasan) serta bersifat responsif gender (peranan sejajar antara pria dan wanita diluar kodrat). Sasaran KRPL adalah ibu-ibu rumah tangga yang membentuk suatu kelompok yaitu kelompok Wanita Tani (KWT). KWT adalah salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana para anggotanya terdiri dari perempuan yang berkecincinambung dalam kegiatan pertanian.

Program KRPL lebih mengutamakan partisipasi masyarakat dalam wadah kelembagaan lokal yang dikoordinasi oleh lembaga desa. Sasaran kegiatan mengarah pada peran kaum wanita dalam rumah tangga sehingga dapat membuka ruang bagi perempuan untuk terintegrasi dalam pembangunan di bidang pertanian dan industri skala rumah tangga. Wanita tani selain bertanggungjawab terhadap rumah tangga, juga memiliki potensi yang besar dalam mengelola pertanian di sekitar lingkungannya.

Tujuan dari KRPL berdasarkan petunjuk pelaksanaan kegiatan P2KP (2013) adalah:

1. Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari.
2. Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, serta diversifikasi pangan.
3. Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan.
4. Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

2.3.3. Prinsip Kawasan Rumah Pangan Lestari

Prinsip dasar KRPL yaitu: (1). pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (2). diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (3). konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan (4). menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan KRPL, masyarakat membentuk kelompok-kelompok tani dan sebagainya. Dengan keterlibatan ini diharapkan akan mempermudah proses keberlanjutan KRPL dan kemandirian masyarakat dalam mengelolanya. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan. Pemberdayaan masyarakat

merupakan proses perubahan struktur yang harus muncul dari masyarakat, dilakukan oleh masyarakat, dan hasilnya ditunjukkan kepada masyarakat.

2.3.4. Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari

Untuk melaksanakan kegiatan KRPL, dibutuhkan beberapa tahapan kegiatan yang tertuang dalam pedoman umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (Departemen Pertanian, 2011) meliputi berikut ini:

1. Persiapan : pengumpulan informasi mengenai potensi sumberdaya wilayah dan kelompok sasaran, kordinasi dengan dinas terkait untuk membuat kesepakatan tentang calon kelompok sasaran dan lokasi, pembuatan proposal kegiatan.
2. Pembentukan kelompok sasaran : kelompok sasaran adalah rumah tangga atau kelompok rumah tangga dalam satu dusun/kampung/banjar.
3. Sosialisasi : dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan terhadap kelompok sasaran, pemuka masyarakat, serta instansi pelaksana terkait.
4. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Penguatan kelembagaan kelompok : kelembagaan kelompok dibentuk untuk meningkatkan kemampuan kelompok agar kelompok : (1). mampu mengambil keputusan bersama melalui musyawarah; (2). mampu menaati keputusan yang telah ditetapkan bersama; (3). mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi; (4). mampu untuk bekerjasama dalam kelompok (sifat kegotong-royongan); dan (5). mampu untuk bekerjasama dengan aparat maupun dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.
 - b. Perencanaan kegiatan adalah membuat rancang bangun pemanfaatan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, tanaman obat, ikan, ternak, dan pengelolaan limbah rumah tangga.
 - c. Pelatihan: dilakukan sebelum pelaksanaan, meliputi : teknik budidaya, pengelolaan limbah, dan penguatan kelembagaan kelompok.
 - d. Pendampingan dan pengawalan kegiatan : dilakukan oleh anggota kelompok sasaran dibawah bimbingan peneliti, penyuluh, dan petani andalan.

- e. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan kegiatan, menilai kesesuaian pelaksanaan dengan rencana kegiatan.
5. Temu Lapang : temu lapang dilaksanakan pada akhir kegiatan dengan melibatkan kelompok pelaksana, kelompok non koperator, pemuka/tokoh masyarakat serta Pemkot dimana kegiatan dilaksanakan.

2.3.5. Kebun Bibit Desa

Kebun bibit merupakan salah satu sumber bibit dalam pengembangan KRPL, sebagai upaya menuju terciptanya rumah pangan lestari (RPL). RPL adalah rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan secara optimal untuk budidaya tanaman sayuran, pangan, ternak dan ikan, menggunakan teknologi hemat lahan secara berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi sehari-hari, serta menambah pendapatan keluarga. Kebun bibit dapat memberikan kesinambungan usaha budidaya tanaman bagi anggota dan keuntungan ekonomi bagi kelompok melalui usaha penjualan bibit dan tanaman. Kebun bibit adalah lahan untuk pembibitan yang dilengkapi dengan beberapa peralatan dan dikelola atas partisipasi aktif masyarakat untuk memproduksi bibit agar dapat memenuhi kebutuhan bibit tanaman bagi peserta RPL dan warga masyarakat di kawasan yang selanjutnya disebut Kebun Bibit Desa (KBD). Lahan untuk kebun bibit sebaiknya merupakan lahan terbuka dan banyak mendapat cahaya matahari langsung, berdekatan dengan sumber air dan lahan cukup luas di sekitarnya sehingga mempermudah pengembangan kebun bibit di masa datang. Ukuran kebun bibit tergantung pada volume bibit yang akan di produksi dan ukuran luas bangunan rumah bibit.

Menurut Balitbang Gorontalo (2013), fungsi dari Kebun Bibit Desa (KBD) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi produksi dan distribusi, yaitu komoditas yang ada di KBD dapat diproduksi secara berkelanjutan.
2. Fungsi keberagaman, yaitu komoditasnya memiliki keragaman *horizontal* sehingga dapat memenuhi kebutuhan benih/bibit anggota rumah pangan lestari.

3. Fungsi estetika yaitu pengaturan penanamannya memperhatikan aspek keragaman *vertikal* sehingga dapat memberikan pemandangan yang indah dan teratur.
4. Fungsi lingkungan, yaitu KBD dapat memberikan nuansa yang nyaman, ramah, kreatif dan sehat.
5. Fungsi pelayanan, yaitu KBD harus mampu melayani kebutuhan bibit bagi anggota pelaku rumah pangan lestari setiap saat.
6. Fungsi keberlanjutan yaitu KBD dikelola secara profesional model bisnis.

2.4. Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan

2.4.1. Partisipasi Perempuan

Secara normatif, di Indonesia tidak dikenal adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Fakta kehidupan keseharian baik di sektor publik maupun domestik menunjukkan bahwa perempuan dibedakan dengan laki-laki dalam banyak hal diluar kodrat yaitu diluar fungsi biologis seperti menstruasi, mengandung dan melahirkan. Perempuan tidak memperoleh manfaat yang sama dalam memperoleh kesempatan, mendapatkan sumber daya pembangunan maupun sebagai penikmat hasil-hasil pembangunan maupun sebagai penikmat hasil pembangunan. Pengamatan secara dekat menunjukkan bahwa hal ini disebabkan oleh kelompok laki-laki dan kelompok perempuan berada pada tingkatan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Jika ditilik bahwa partisipasi sebagai keterlibatan serta keikutsertaan mental maupun emosional seseorang dalam kegiatan organisasi, maka semestinya hal diatas tidak terjadi sebab laki-laki dan perempuan mempunyai kewajiban dan kesempatan yang sama dalam berbagai segi kehidupan (Fakih, 2003).

Berbicara mengenai partisipasi perempuan tentu tidak bisa lepas dari masalah gender. Konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan (dalam arti: memilih atau memisahkan) peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan

perempuan itu tidak ditentukan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan pembangunan (Handayani dan Sugiarti, 2008).

Dalam pembangunan, perempuan juga merupakan subyek yang seharusnya dilibatkan juga baik dalam proses maupun manfaatnya. Pemerintah juga berupaya meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan melalui landasan yuridis Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan nasional yang mengamanatkan agar setiap lembaga pemerintah memastikan kesetaraan dan keadilan gender dalam setiap tahapan kegiatan pembangunannya, baik di tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun monitoring dan evaluasi. Tujuan dari PUG yang merupakan komitmen nasional maupun internasional ini adalah agar perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan dan berpartisipasi serta memiliki kontrol dan manfaat yang sama dalam pembangunan sehingga pada akhirnya dapat mengurangi ataupun mempersempit kesenjangan gender di berbagai bidang kehidupan. Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan di Daerah, kesetaraan dan keadilan gender adalah suatu kondisi yang adil dan setara dalam hubungan kerjasama antara perempuan dan laki-laki.

Dengan demikian berdasarkan berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesetaraan dan keadilan gender yaitu suatu kondisi yang setara dan seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh peluang atau kesempatan, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan baik di dalam maupun di luar rumah tangga. Untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara maka pemerintah mengupayakan pembangunan pemberdayaan perempuan di Indonesia dalam rangka kesejahteraan perempuan.

Menurut Nugroho (2008), tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan *monitoring* dan evaluasi kegiatan.
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

2.4.2. Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan

Secara *de jure* pengakuan akan pentingnya perempuan dalam pembangunan telah tersurat jelas dalam INPRES No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan nasional. Melalui INPRES tersebut presiden menginstruksikan kepada seluruh pejabat negara, termasuk gubernur dan bupati/walikota untuk melaksanakan PUG di seluruh wilayah Indonesia. Melalui PUG maka seluruh proses pembangunan mulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dilakukan dalam perspektif gender dengan melibatkan peran serta warga Negara baik laki-laki maupun perempuan. Namun pada kenyataannya, sering perempuan berkecenderungan dijadikan objek dalam pembangunan. Seolah perempuan belum dapat berperan secara maksimal baik sebagai pelaku maupun penikmat pembangunan. Kekuatan pemahaman tentang perempuan hanya sebagai peran domestik (*privat*) sehingga kurang diperhatikan dalam pengambilan kebijakan. Kondisi ini tentunya baik secara langsung maupun tidak akan mempengaruhi kesenjangan perempuan sebagai warga bangsa untuk ikut berperan dalam program pembangunan.

Peningkatan peranan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan laki-laki dalam pembangunan berarti meningkatkan tanggung jawab perempuan sebagai pribadi yang mandiri dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian bersama laki-laki, perempuan bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut diperlukan kerja keras disertai peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja perempuan sebagai insan pembangunan yang tangguh diberbagai sektor (M. Mansyur Amin, 1992).

Untuk membangun kesadaran terhadap perempuan, dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Menurut Freire (1985), pendidikan harus berorientasi pada pengenalan realitas diri manusia dan dirinnya sendiri. Pengenalan tidak bersifat subjektif atau objektif akan tetapi keduanya. Kebutuhan objektif untuk mengubah keadaan yang tidak manusiawi selalu memerlukan kemampuan subjektif (kesadaran subjektif) untuk mengenali terlebih dahulu keadaan yang tidak manusiawi. Dengan selalu aktif dalam bertindak dan berpikir, serta dengan terlibat langsung dalam permasalahan yang nyata.

Peran gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif. Dengan demikian, mempromosikan nilai adil gender adalah bagian utama dari strategi pembangunan dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat baik perempuan maupun laki-laki. Pembangunan ekonomi membuka banyak jalan untuk meningkatkan peran gender dalam jangka panjang. Meski demikian, pertumbuhan ekonomi saja belumlah memadai. Dibutuhkan juga institusi yang memberikan persamaan hak dan kesempatan bagi perempuan dan laki-laki, serta dibutuhkan juga langkah-langkah kebijakan untuk menangani diskriminasi jenis kelamin yang masih mengakar.

III. KERANGKA TEORITIS

3.1. Kerangka Pemikiran

Pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia, yaitu sebagai dasar pembangunan sektor-sektor lainnya. Prioritas utama pembangunan pertanian yaitu dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memenuhi gizi serta menambah pendapatan masyarakat. Pembangunan pada sektor pertanian dapat dilakukan dengan menggalakkan sistem diversifikasi usahatani. Diversifikasi usahatani dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk memberikan keragaman dalam usahatani.

Di Indonesia setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk ini akan menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap lahan juga semakin meningkat sementara ketersediaan dan luas lahan bersifat tetap. Hal ini mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan ke pembangunan. Lahan yang awalnya dapat dijadikan lahan pertanian dialihkan menjadi lahan pembangunan. Alih fungsi lahan ini jika dilakukan terus-menerus akan menyebabkan lahan menjadi berkurang. Upaya untuk tetap mengusahakan tercapainya ketersediaan pangan pun harus terus dilakukan yaitu salah satunya dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk memberikan keberagaman dalam usahatani.

Saat ini di Indonesia pemanfaatan lahan pekarangan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan. Pemerintah meluncurkan suatu program yang dibuat sebagai salah satu usaha untuk mengoptimalkan intensifikasi pekarangan. Program tersebut adalah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini merupakan kegiatan yang mendorong warga untuk mengembangkan tanaman pangan maupun peternakan dan perikanan skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah.

Program KRPL dilakukan baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Dalam penelitian ini program KRPL dilakukan di wilayah perkotaan yaitu di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Program KRPL yang

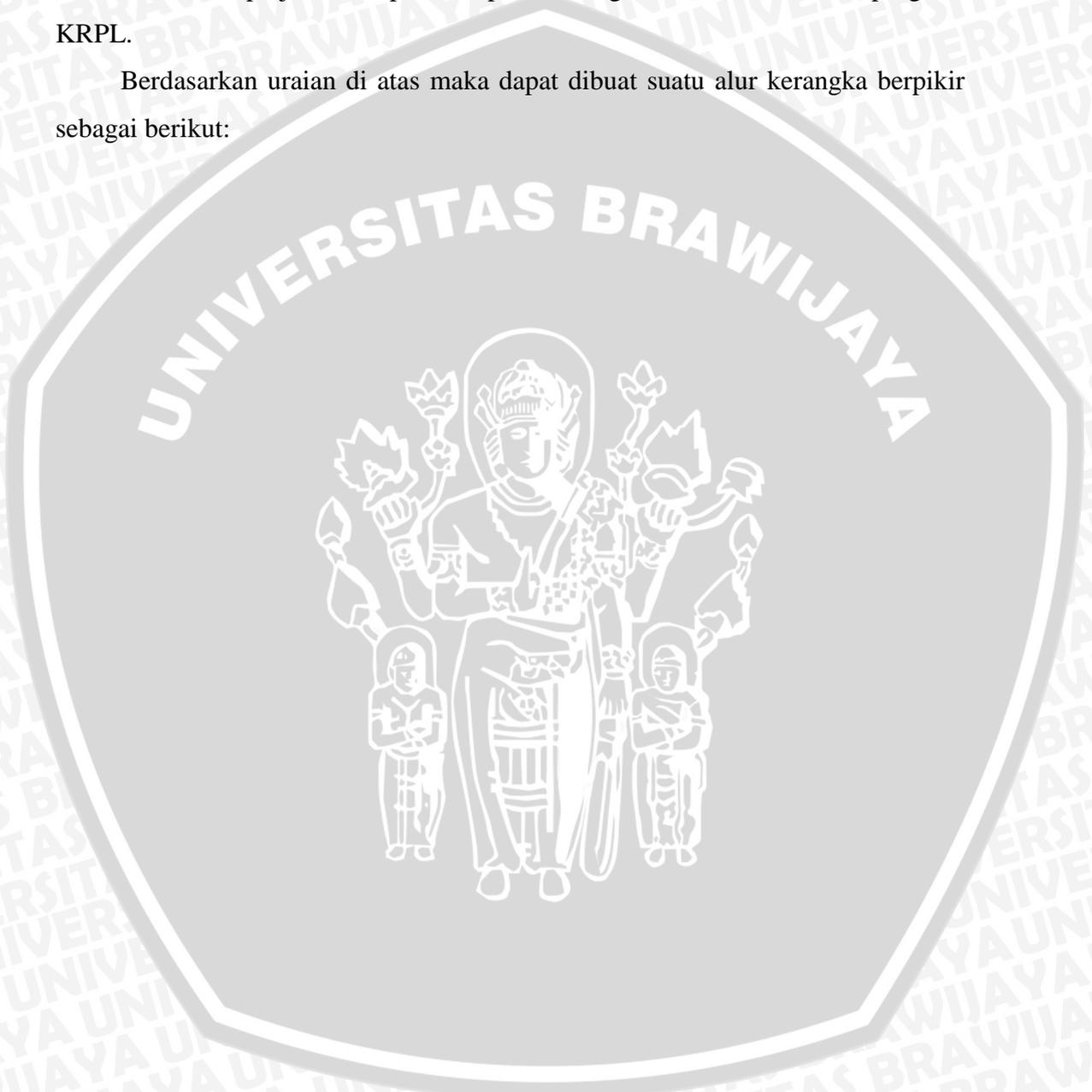
dilakukan di Kelurahan Dadaprejo ini dilakukan dalam skala rumah tangga. Adapun salah satu bagian dari rumah tangga adalah perempuan. Perempuan yang mengusahakan KRPL adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri. Perempuan dalam hal ini melakukan pekerjaan domestik yaitu merawat dan memelihara rumah, akan tetapi dengan adanya program KRPL perempuan di Kelurahan Dadaprejo diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui kegiatan usahatani yang dilakukan di pekarangan rumah. Sasaran yang ingin dicapai KRPL adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera. Konsep KRPL tidak sekedar pemanfaatan lahan pekarangan saja, namun termasuk konsep kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber pangan lokal, pelestarian sumberdaya genetik pangan dan kebun bibit.

Program KRPL mendorong perempuan untuk aktif terlibat pada setiap kegiatan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan persiapan. Pada tahap persiapan terdapat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan informasi awal tentang potensi sumberdaya alam dan siapa saja kelompok sasarannya. Pada tahap sosialisasi akan terdapat rencana tindak lanjut program dan penyampaian maksud dan tujuan program. Pada tahap pelatihan akan dilakukan pelatihan budidaya dan pada tahap pelaksanaan akan dilakukan kegiatan secara teknis maupun non-teknis meliputi kegiatan pertemuan-pertemuan selama berlangsungnya program KRPL.

Partisipasi perempuan dalam program KRPL dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal Aprianto (2008). Faktor internal meliputi usia, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan. Adapun ketiga faktor tersebut nantinya akan mempengaruhi perempuan dalam mengikuti program KRPL. Faktor eksternalnya adalah pengaruh peran Tim penggerak kegiatan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Junrejo, Ketua RW setempat dan *Local champion*. *Local champion* adalah penggerak suatu program secara langsung di lapangan. Pengaruh dari ketiga faktor eksternal tersebut akan mempengaruhi bagaimana keikutsertaan perempuan dalam program KRPL.

Tingkat partisipasi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksana kegiatan dan tahap evaluasi kegiatan. Adapun tingkat partisipasi perempuan dapat dilihat dari partisipasi dalam bentuk fisik dan pengetahuan yang dimiliki perempuan. Tingkat partisipasi perempuan di Kelurahan Dadaprejo diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan program KRPL.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat suatu alur kerangka berpikir sebagai berikut:





Skema 1. Kerangka Pemikiran Partisipasi Perempuan dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

3.2. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak meluas dan terfokus, maka perlu diberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani “Dewi Sri” di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
2. Fokus penelitian ini adalah partisipasi perempuan dalam program KRPL meliputi partisipasi dalam bentuk fisik dan pengetahuan.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Definisi Operasional

1. Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah program yang diwujudkan untuk meningkatkan kemandirian pangan dengan memanfaatkan pekarangan sempit rumah warga.
2. Partisipasi perempuan adalah keterlibatan perempuan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bentuk partisipasi perempuan dapat dilihat dari fisik dan pengetahuan.
 - a. Tahap persiapan adalah tahap awal dalam memulai program KRPL dengan mengumpulkan informasi potensi dan lokasi di Kelurahan Dadaprejo. Pengumpulan informasi berguna untuk mengetahui kondisi dan situasi lokasi serta adanya pertemuan antara dinas terkait dengan aparat desa.
 - b. Tahap pelaksana adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua persiapan awal dilakukan. Kegiatan pada tahap ini yaitu pelaksanaan teknis dan non-teknis.
 - c. Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang harus dilakukan setelah mengikuti kegiatan KRPL. Hal ini berguna untuk mengetahui perkembangan dari program KRPL.
3. Faktor internal adalah karakteristik yang dimiliki perempuan yang mempengaruhi partisipasi dalam suatu kegiatan. Faktor internal meliputi:
 - a. Usia adalah lamanya hidup informan yang terhitung sejak lahirnya sampai dilakukan penelitian yang dinyatakan dalam tahun.

- b. Tingkat pendidikan adalah pembelajaran formal yang telah ditempuh informan melalui bangku sekolah. Pendidikan merupakan pendidikan terakhir yang dilalui informan pada saat terakhir wawancara.
 - c. Tingkat pendapatan adalah besar penghasilan yang diterima perempuan yang dinyatakan dalam rupiah.
4. Faktor eksternal adalah pihak lain yang dapat mempengaruhi perempuan terhadap partisipasinya dalam suatu kegiatan. Adapun faktor eksternal meliputi:
- a. BPP Kecamatan Junrejo adalah dinas terkait yang melaksanakan program KRPL di Kelurahan Dadaprejo.
 - b. Ketua RW adalah salah satu aparat desa yang berperan serta dalam kegiatan KRPL.
 - c. *Local champion* adalah penggerak program secara langsung di lapangan. *Local champion* merupakan salah satu anggota KRPL di Kelurahan Dadaprejo.

3.3.2. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini tanggapan responden diukur dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan memberikan pilihan jawaban untuk satu pertanyaan. Skor tersebut akan bergeser antarnilai satu sampai tiga. Sistem skor dengan skala *Likert* tersebut adalah:

- a. Apabila jawaban responden (A) diberi skor 3
- b. Apabila jawaban responden (B) diberi skor 2
- c. Apabila jawaban responden (C) diberi skor 1

Tabel 2. Pengukuran Variabel Partisipasi Perempuan dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Dadaprejo

No	Indikator	Skor
I	Perencanaan Kegiatan	
1.	Hadir dalam sosialisasi dengan dinas terkait untuk membahas program KRPL A. Hadir dan ikut diskusi pertemuan B. Hadir namun tidak ikut diskusi C. Tidak Hadir	3 2 1
2.	Hadir dalam pertemuan untuk membuat aturan kegiatan program KPRL A. Hadir dan ikut diskusi pertemuan B. Hadir namun tidak ikut diskusi C. Tidak Hadir	3 2 1
3.	Ikut serta dalam pelatihan teknik budidaya tanaman A. Ikut serta dan aktif dalam kegiatan pelatihan B. Ikut serta namun tidak aktif dalam kegiatan pelatihan C. Tidak ikut serta	3 2 1
4.	Terlibat dalam penentuan letak Kebun Bibit Desa (KBD) A. Terlibat dan ikut memberikan ide/saran B. Terlibat namun tidak ikut memberikan ide/saran C. Tidak terlibat	3 2 1
5.	Terlibat dalam melakukan rancang bangun jenis tanaman yang dibudidaya A. Terlibat dan ikut memilih B. Terlibat namun tidak ikut memilih C. Tidak terlibat	3 2 1
6.	Ikut serta dalam pelatihan teknik budidaya tanaman A. Ikut serta dan aktif dalam kegiatan pelatihan B. Ikut serta namun tidak aktif dalam kegiatan pelatihan C. Tidak ikut serta	3 2 1
II	Pelaksana Kegiatan	
1.	Keterlibatan dalam pembuatan rak tanaman A. Terlibat dan ikut mengerjakan B. Terlibat namun tidak ikut mengerjakan C. Tidak terlibat	3 2 1
2.	Hadir dalam pengambilan benih di KBD A. Hadir dan mengambil benih di KBD B. Hadir namun tidak mengambil benih di KBD C. Tidak hadir	3 2 1
3.	Hadir dalam penyuluhan dari dinas terkait A. Hadir dan ikut aktif dalam diskusi B. Hadir namun tidak aktif dalam diskusi C. Tidak hadir	3 2 1

Tabel 2. Lanjutan

No	Indikator	Skor
4.	Ikut dalam merawat tanaman di pekarangan A. Ikut serta dan rutin merawat tanaman di pekarangan B. Ikut serta namun tidak rutin merawat tanaman di pekarangan C. Tidak ikut serta	3 2 1
5.	Ikut serta dalam memanen hasil budidaya A. Ikut serta dan ikut memanen hasil budidaya B. Ikut serta namun tidak ikut memanen hasil budidaya C. Tidak ikut serta	3 2 1
III	Evaluasi Kegiatan	
1.	Terlibat dalam mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan KRPL A. Terlibat dan ikut aktif dalam mengidentifikasi masalah B. Terlibat namun tidak ikut aktif dalam mengidentifikasi masalah C. Tidak terlibat	3 2 1
2.	Terlibat dalam pertemuan pelaporan kegiatan A. Terlibat dan ikut aktif dalam pelaporan kegiatan B. Terlibat namun tidak ikut aktif dalam pelaporan kegiatan C. Tidak terlibat	3 2 1
3.	Terlibat dalam memberikan kritik dan saran untuk keberlanjutan program A. Terlibat dan memberi kritik dan saran untuk keberlanjutan program B. Terlibat namun tidak memberi kritik dan saran untuk keberlanjutan program C. Tidak terlibat	3 2 1
Total Skor maksimal		39
Total Skor minimal		13

Tabel 3. Pengukuran Variabel dan Indikator Faktor Internal dan Eksternal dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

No	Indikator	Skor
Faktor Internal		
1.	Pendidikan Formal	
	A. Tinggi (Tamat SMA - Sarjana)	3
	B. Sedang (SD - SMP)	2
	C. Rendah (Tidak Sekolah)	1
	Usia	
	A. Tinggi (> 40 tahun)	3
	B. Sedang (30-40 tahun)	2
	C. Rendah (< 30 tahun)	1
	Pendapatan Keluarga	
	A. Tinggi (> 1,5 jt/bln)	3
	B. Sedang (1-1,5 jt/bln)	2
	C. Rendah (< 1 jt/bln)	1
Faktor Eksternal		
2.	Peran dinas terkait (BPP Junrejo)	
	A. Sangat berpengaruh (Menyediakan fasilitas dan rutin melakukan pendampingan serta evaluasi program)	3
	B. Berpengaruh (Menyediakan fasilitas namun jarang melakukan pendampingan serta evaluasi program)	2
	C. Kurang berpengaruh (Tidak menyediakan fasilitas dan tidak melakukan pendampingan serta evaluasi program)	1
	Peran Ketua RW	
	A. Sangat berpengaruh (Memotivasi dan ikut aktif dalam program KRPL)	3
	B. Berpengaruh (Memotivasi namun tidak ikut aktif dalam program KRPL)	2
	C. Kurang berpengaruh (Tidak memotivasi dan tidak ikut aktif dalam program KRPL)	1
	Peran <i>Local Champion</i>	
	A. Sangat berpengaruh (Membantu, memotivasi, menggerakkan warga dan aktif dalam program KRPL)	3
	B. Berpengaruh (Membantu, memotivasi, menggerakkan warga namun tidak aktif dalam program KRPL)	2
	C. Kurang berpengaruh (Tidak memberikan motivasi dan tidak aktif dalam program KRPL)	1
Total Skor Maksimal		18
Total Skor Minimal		6

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pertimbangan tempat penelitian ini didasarkan bahwa di Kelurahan Dadaprejo memiliki potensi untuk dilakukannya pengembangan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Selain itu, Kelurahan Dadaprejo juga merupakan salah satu lokasi yang menjadi binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Junrejo dalam program pemerintah yaitu program Kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL). Beberapa kegiatan pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat telah dilakukan di Kelurahan Dadaprejo, termasuk masyarakat perempuan sehingga dapat dilihat atau dinilai seberapa jauh partisipasi perempuan dalam proses pemberdayaan melalui program KRPL. Penelitian ini dilaksanakan mulai April 2016 sampai dengan Mei 2016.

4.2. Metode Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sensus. Sampling sensus atau sampling jenuh yaitu teknik pemilihan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2011). Jadi, seluruh anggota KRPL KWT Dewi Sri di Kelurahan Dadaprejo dijadikan sebagai responden. Responden dalam penelitian ini adalah perempuan yang mengusahakan KRPL sebanyak 35 orang. Dalam program ini, perempuan lebih mendominasi dikarenakan program KRPL mempunyai salah satu tujuan untuk memberdayakan perempuan.

4.3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari program KRPL di Kelurahan Dadaprejo secara langsung melalui wawancara. Wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur, yaitu penggalian informasi dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan yang sesuai dengan pokok bahasan berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara tidak terstruktur, yaitu penggalian informasi pendukung atau pelengkap kuesioner atau pelengkap kuesioner pada *key informan*. *Key informan* dalam penelitian ini yaitu Ketua Kelompok Tani Wanita “Dewi Sri”. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan program KRPL di Kelurahan Dadaprejo mengenai partisipasi perempuan dalam program KRPL.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Junrejo. Selain itu, data juga diperoleh dari berbagai pustaka, literatur dan media yang menunjang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi yang terbagi dalam dua jenis data, antara lain:

- a. Studi dokumen, yaitu berupa data tentang kondisi wilayah desa, kependudukan, demografi, keadaan alam, potensi pertanian dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dari buku transek desa. Selain itu, data yang diambil melalui metode ini adalah data mengenai daftar keluarga yang mengikuti program KRPL dan mengenai keadaan umum empat penelitian.
- b. Dokumentasi, yaitu berupa foto yang diambil oleh peneliti di lokasi penelitian. Foto-foto yang diambil adalah kondisi pekarangan peserta program KRPL, kegiatan di Kebun Bibit Desa (KBD) dan kegiatan dalam pelaksanaan program KRPL.

4.4. Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan tabel *skoring*. Tabel *skoring* dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi perempuan dalam program KRPL di Kelurahan Dadaprejo. Tabel *skoring* menggunakan pengukuran dengan *skala Likert*. Menurut James dan Dean (1999), ada beberapa kelebihan dan kelemahan *skala Likert*. Kelebihan sistem pengukuran dengan menggunakan *skala Likert* yaitu:

1. *Skala Likert* dapat dibuat dan di interpertasikan dengan mudah karena peneliti menggabungkan pengalaman profesionalnya dengan logika (akal sehat) dalam menurunkan jumlah soal dari seluruh pandangan teoritis yang abstrak sehingga tidak terlalu sulit untuk menyusun angket sebagai alat ukur.
2. *Skala Likert* merupakan bentuk pengukuran yang sangat lazim dipakai dalam penelitian sosial.
3. *Skala Likert* bersifat fleksibel.
4. Pengukuran yang lazim digunakan dalam *skala Likert* adalah pengukuran ordinal. Berbagai teknik statistik dapat digunakan untuk menganalisis tingkat ordinal.
5. *Skala Likert* sama dengan bentuk pengukuran setiap lainnya seperti *Thutstone* dan *skala Guttman*.

Namun di samping kelebihan *skala Likert* tersebut, ada juga kelemahannya yaitu:

1. Tidak ada makna yang konsisten yang biasa diberikan pada skor mentah yang dihasilkan.
2. Mengasumsikan setiap soal memiliki bobot yang sama dalam hubungannya dengan pernyataan lain yang mungkin memiliki makna yang lebih dalam bagi subjek.
3. Skor mentah merupakan perkiraan yang sangat kasar.

Tahapan menentukan selang kelas dalam skala *Likert* yaitu meliputi:

- a. Menentukan banyaknya kelas

Selang kelas digunakan dengan membagi populasi menjadi tiga kelas, yaitu tinggi dan diberi nilai tiga, sedang diberi nilai dua dan rendah yang diberi nilai satu.

- b. Menentukan kisaran

Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah. Dengan R merupakan kisaran yang diperoleh dengan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Kisaran

X_t : Nilai pengamatan tertinggi (3)

X_r : Nilai pengamatan terendah (1)

- c. Menentukan selang kelas

Selang kelas adalah jarak atau besarnya nilai antar kelas yang telah ditentukan. Besarnya selang kelas diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$I = R/k$$

Keterangan

I : Selang dalam kelas

R : Kisaran

K : Jumlah kelas

Sehingga didapatkan tiga kategori penilaian untuk tingkat partisipasi perempuan dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Kisaran

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 39 - 13 \\ &= 26 \end{aligned}$$

2. Menentukan Selang Kelas

$$\begin{aligned} I &= R/k \\ &= 26/3 \\ &= 8,6 \end{aligned}$$

Jadi, dari perhitungan di atas didapatkan tingkat partisipasi perempuan dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, kota Batu adalah sebagai berikut:

Tinggi : 30,21 – 39

Sedang : 21,61 – 30,20

Rendah : 13 – 21,60

Kategori faktor *internal* dan *eksternal* yang mendukung perempuan dalam melakukan kegiatan program KRPL adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Kisaran

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 18 - 6 \\ &= 12 \end{aligned}$$

2. Menentukan Selang Kelas

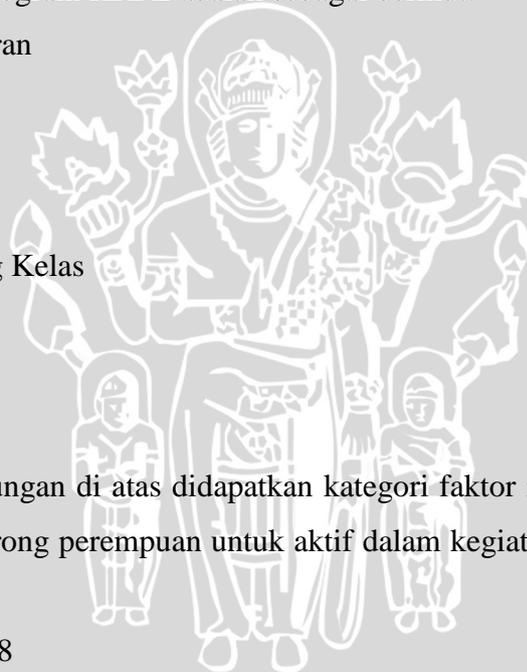
$$\begin{aligned} I &= R/k \\ &= 12/3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Jadi, dari perhitungan di atas didapatkan kategori faktor internal dan faktor eksternal yang mendorong perempuan untuk aktif dalam kegiatan program KRPL adalah sebagai berikut:

Tinggi : 14 – 18

Sedang : 9,99 – 13,99

Rendah : 5,98 – 9,98



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

5.1.1. Keadaan Wilayah

Kelurahan Dadaprejo merupakan salah satu daerah yang menjadi percontohan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Dewi Sri. Dadaprejo adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Junrejo Kota Batu, yang berjarak 2 km dari pusat Kecamatan Junrejo dan 7,5 m dari pusat Kota Batu. Kelurahan Dadaprejo berbatasan dengan daerah atau desa lain, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumber Sekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dan Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Menurut posisi astronomis, Kelurahan Dadaprejo berada di $7^{\circ}56'0.31''$ Garis Lintang Selatan dan $112^{\circ}7'32.80''$ Bujur Timur, dengan ketinggian 500 s/d 600 (dpl). Suhu rata-rata harian berkisar antara 23°C sampai dengan 28°C dengan rata-rata hujan 2.600–3.000 mm/hari. Kelurahan Dadaprejo mempunyai luas wilayah 179,427 ha dan terdiri dari 34 RT dan 9 RW yang meliputi 4 dusun yaitu Dusun Areng-areng, Dusun Karangmloko, Dusun Dadaptulis Dalam dan Dusun Dadaptulis Utara. Penggunaan wilayah untuk lahan sawah seluas 40,56 ha, lahan pemukiman 59,50 ha, lahan perkantoran (sekolah, tempat ibadah) seluas 11,20 ha dan lahan pekarangan seluas 11 ha.

5.1.2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu dan merupakan hasil proses demografi. Jumlah

penduduk di Kelurahan Dadaprejo pada tahun 2015 sebanyak 5.998 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelurahan Dadaprejo merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk yang banyak yaitu 5998 jiwa pada tahun 2015 yang mendiami 4 dusun. Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Dadaprejo

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.956	49,28
2	Perempuan	3.042	50,72
	Jumlah	5.998	100

Sumber: Data Monografi Kelurahan Dadaprejo, 2015

Dari data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 5998 jiwa penduduk yang ada di Kelurahan Dadaprejo meliputi 2956 jiwa berjenis kelamin laki-laki atau sekitar 49,28% dan 3042 jiwa berjenis kelamin perempuan atau sekitar 50,72% dari total jumlah penduduk secara keseluruhan. Dari data tersebut dapat diketahui rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan menggunakan jumlah laki-laki dibagi dengan jumlah perempuan dikalikan 100% sehingga akan terlihat rasio yang mencerminkan jumlah laki-laki pada setiap 100 perempuan. Hasil dari perhitungan data di atas dapat diketahui memiliki *seks ratio* sebesar 91,17% yang berarti bahwa pada setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat kurang lebih 91 jiwa penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan yang banyak ini merupakan salah satu sumberdaya manusia yang apabila diberdayakan akan mampu menunjang pembangunan terutama dalam sektor pertanian mengingat sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia

Kelompok usia dibedakan menjadi lima kelompok dengan kategori balita, anak-anak hingga remaja, dewasa, usia produktif dan manula. Untuk dapat mengetahui jumlah penduduk menurut usia di Kelurahan Dadaprejo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia Di Kelurahan Dadaprejo

No	Kategori Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 - 5	365	6,09
2	6 - 16	993	15,06
3	17 - 25	897	14,95
4	26 - 55	2.941	49,04
5	> 56	802	13,37
Jumlah		5.998	100

Sumber: Data Monografi Kelurahan Dadaprejo, 2015

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Dadaprejo sampai tahun 2015 tercatat 5.998 jiwa. Mayoritas penduduk berada pada usia produktif atau angkatan kerja yaitu antara usia 15-55 sehingga dapat dikatakan mayoritas penduduk siap untuk bekerja dan memiliki potensi untuk memberikan andil dalam pelaksanaan pembangunan.

3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pengelompokan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat menggambarkan kemajuan dari pembangunan suatu wilayah. Dimana tingkat pendidikan yang tinggi dapat menunjukkan keterbukaan serta kemudahan dalam menerima teknologi, informasi dan inovasi baru terutama dalam bidang pertanian. Berikut komposisi penduduk Kelurahan Dadaprejo berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Dadaprejo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah/Buta Huruf	991	16,52
2	Tidak tamat SD/Sederajat	578	9,64
3	Tamat SD/Sederajat	1.426	23,77
4	Tamat SMP/Sederajat	967	16,12
5	Tamat SMA/Sederajat	1.263	21,06
6	Tamat Diploma (D1, D2, D3)	109	1,82
7	Tamat Sarjana (S1, S2, S3)	664	11,07
Jumlah		5.998	100

Sumber: Data Monografi Kelurahan Dadaprejo, 2015

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila tingkat pendidikan pada masyarakat rendah,

mengidentifikasi bahwa tingkat kesejahteraan pada masyarakat juga rendah. Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa penduduk yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali sebanyak 991 jiwa atau 16,52%. Hanya sebagian kecil dari total keseluruhan penduduk Kelurahan Dadaprejo yang mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) tapi tidak tamat sebanyak 578 jiwa atau 9,64% dan penduduk yang tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1.426 jiwa atau 23,77%. Pada jumlah ini setidaknya mereka sudah mampu membaca, menulis dan menghitung sehingga tidak menutup kemungkinan telah mampu menerima informasi, teknologi dan inovasi baru. Sebanyak 967 jiwa atau 16,12% penduduk tamatan SMP dan 1.263 jiwa atau 21,06% merupakan tamatan SMA. Penduduk yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tercatat sebanyak 109 jiwa atau 1,82% tamat Diploma dan 664 jiwa atau 11,07% tamat Sarjana baik S1, S2 dan S3. Banyaknya jumlah penduduk yang memiliki pendidikan tinggi tersebut diharapkan mampu menjadi penggerak atau pendorong perubahan ke arah yang lebih baik sehingga semua penduduk dapat memaksimalkan perannya dalam pembangunan.

4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Dadaprejo terdapat banyak pekerjaan yang menjadi sumber dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Penggunaan lahan di Kelurahan Dadaprejo sebagian besar untuk lahan sawah maka banyak penduduk bermatapencaharian sebagai petani. Selain itu, profesi lain di luar sektor pertanian juga mempunyai porsi yang besar. Berikut merupakan komposisi penduduk Kelurahan Dadaprejo berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Di Kelurahan Dadaprejo

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Belum / Tidak Bekerja	1.931	32,19
2	Pelajar / Mahasiswa	945	15,76
3	Mengurus Rumah Tangga	854	14,24
4	Petani / Pekebun / Peternak	677	11,29
5	Karyawan Swasta/ Honorer	534	9,02
6	Wiraswasta	223	3,72
7	PNS/ POLRI / TNI	182	3,03
8	Pedagang	163	2,72
9	Buruh Tani / Perkebunan / Buruh Harian Lepas	107	1,78

Tabel 7. Lanjutan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
10	Pensiunan	90	1,53
11	Dosen / Guru	79	1,32
12	Transportasi / Sopir	55	0,92
13	Industri	47	0,78
14	Konstruksi	21	0,35
15	Pembantu Rumah Tangga	18	0,30
16	Karyawan BUMN / BUMD	16	0,27
17	Tukang Batu	11	0,18
18	Tukang Kayu	5	0,08
19	Mekanik	9	0,15
20	TukangJahit	4	0,07
21	Dokter	6	0,10
22	Konsultan	3	0,05
23	Lain-lain	9	0,15
	Jumlah	5.998	100

Sumber: Data Monografi Kelurahan Dadaprejo, 2015

Berdasarkan data pada Tabel 7 diketahui bahwa penduduk Kelurahan Dadaprejo mempunyai mata pencaharian yang beragam baik dari sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa dilaksanakan program KRPL di Kelurahan Dadaprejo dengan tujuan pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan dan penganeekaragaman kebutuhan konsumsi pada rumah tangga.

5.2. Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden. Dengan menguraikan identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian maka akan dapat diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri sebanyak 35 orang. Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu: usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan identitas responden yang dapat menggambarkan pengalaman dalam diri responden sehingga terdapat keragaman perilaku

berdasarkan usia responden. Menurut BPS (2016), berdasarkan komposisi penduduk, usia dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif. Tabel 8 menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia (Tahun)	KWT Dewi Sri	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 - 14	0	0
2	15 - 64	32	91,42
3	> 65	3	8,58
	Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebanyak 91,42% atau 32 responden berada pada kisaran umur 15 - 64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori umur produktif. Sedangkan sisanya sebanyak 8,58% atau 3 responden berada pada kisaran umur > 65 tahun. Dengan kondisi umur responden yang produktif maka diharapkan petani memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga memberikan sumbangan tenaga kerja yang lebih besar terhadap Program KRPL sehingga nantinya dapat meningkatkan produksi tanaman sayur-sayuran (tanaman lahan pekarangan) dan secara otomatis akan dapat meningkatkan pendapatan petani.

5.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh responden pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan persepsi individu. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan dikelompokkan berdasarkan lamanya menempuh pendidikan untuk kemudian dikelompokkan lagi berdasarkan strata pendidikan. Pada strata pendidikan SD, rentang waktu pendidikan yang ditempuh responden ialah 1-6 tahun, SMP selama 7-9 tahun, SMA selama 10-12 tahun dan pada strata Diploma/Sarjana memiliki rentang waktu menempuh pendidikan selama lebih dari 13 tahun. Tabel 9 menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	KWT Dewi Sri	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	2,86
2	SD	11	31,43
3	SMP	10	28,57
4	SMA	10	28,57
5	Sarjana	3	8,57
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Dari Tabel 9 dapat diketahui terdapat responden yang tidak bersekolah yaitu sebanyak 2,86% atau 1 responden. Sebanyak 31,43% atau 11 responden menempuh pendidikan SD. Untuk responden yang mengenyam bangku SMP sebesar 28,57% atau 10 responden. Persentase tingkat pendidikan SMA adalah 28,57% atau 10 responden. Tingkat pendidikan tertinggi yaitu Sarjana mempunyai persentase 8,57% atau 3 responden. Tingkat pendidikan terbanyak yang ditempuh responden adalah pada tingkat SD. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan responden masih rendah, namun dapat diimbangi oleh jumlah responden yang juga tingkat pendidikan relatif lebih tinggi. Menurut Saridewi (2010), tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional.

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Deskripsi karakteristik responden menurut jenis pekerjaan yaitu menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden menurut jenis pekerjaan responden. Dalam deskripsi karakteristik responden, dikelompokkan menurut jenis pekerjaan responden yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	KWT Dewi Sri	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga (IRT)	25	71,43
2	Pedagang	5	14,28
3	Karyawan Swasta	3	8,57
4	Wiraswasta	1	2,86
5	Pensiunan	1	2,86
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yang paling dominan adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 25 orang atau 71,43%. Pekerjaan sebagai pedagang yaitu sebanyak 5 orang atau 14,28%. Pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 8,57% atau 3 orang. Pekerjaan wiraswasta dan pensiunan memiliki persentase sama yaitu 2,86%. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata responden yang mengikuti Program KRPL mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

5.3. Implementasi Kegiatan Program KRPL di Kelurahan Dadaprejo

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program nasional berbasis pemanfaatan swadaya pekarangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan lahan pekarangan. Program KRPL tersebut dilakukan melalui budidaya tanaman sayuran dan ternak lele. KRPL di Kelurahan Dadaprejo merupakan salah satu tempat percontohan program KRPL di Kota Batu. Pengembangan KRPL di Kelurahan Dadaprejo dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri mulai pada Januari 2014. Program ini memiliki banyak kegiatan yang dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan persiapan untuk pelaksanaan suatu program. Dalam tahap perencanaan, sasaran program KRPL diajak turut membuat keputusan yang mencakup merumuskan tujuan, maksud dan target. Dalam tahapan perencanaan terdapat beberapa rencana kerja yang harus dilakukan untuk kedepannya. Rencana kegiatan KRPL pada KWT Dewi Sri yaitu sebagai berikut:

- a. Sosialisasi kegiatan
- b. Persiapan lahan
- c. Pengadaan benih
- d. Pengadaan *pollybag*
- e. Pengadaan pupuk organik
- f. Pengisian *pollybag*
- g. Penaburan biji
- h. Pemeliharaan
- i. Penyaluran bibit

- j. Pengadaan ternak
- k. Pemeliharaan sayuran
- l. Pemeliharaan ternak

Pada tahap perencanaan juga terdapat berbagai tahapan, seperti tahap persiapan, pembentukan kelompok, sosialisasi dan pelatihan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas masing-masing tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan

Dalam tahap persiapan yang dilakukan pertama kali yaitu mengumpulkan informasi awal tentang potensi sumberdaya alam. Hal ini akan membantu pihak Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) untuk melakukan pendataan langsung mengenai program KRPL. Kelurahan Dadaprejo memiliki sumberdaya manusia (SDM) yang baik karena sebagian besar penduduk mampu menerima inovasi baru karena sebelumnya telah melaksanakan program dari pemerintah sehingga tidak ada masalah dalam melakukan kerjasama. Untuk lokasi KRPL di Kelurahan Dadaprejo dilakukan pada lingkungan RW 06 dan RW 07. Letak Kebun Bibit Desa (KBD) di Kelurahan Dadaprejo terletak tidak jauh dari rumah anggota KRPL sehingga anggota KRPL tidak mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas di KBD.

Tahap kedua dalam persiapan yaitu pertemuan dengan pihak BPP Junrejo untuk mencari kesepakatan dalam menentukan lokasi dan pemilihan *Local Champion*. Pertemuan dengan pihak BPP Junrejo dilakukan di ruang pertemuan BPP Junrejo. Hasil pertemuan dengan BPP Junrejo yaitu terpilihnya *Local Champion* yaitu Ibu Siti Asiyah. *Local Champion* bertanggung jawab untuk mengatur segala kegiatan di lapang. Ibu Siti Asiyah dipilih sebagai penggerak kegiatan KRPL sebab latar belakang beliau bergerak di bidang pertanian. Dengan adanya *Local Champion* sangat membantu pihak BPP Junrejo dalam pelaksanaan kegiatan.

Tahap ketiga dalam persiapan yaitu melakukan pertemuan anggota KRPL dengan pihak BPP Junrejo untuk melakukan pembuatan aturan kegiatan dalam program KRPL di Kelurahan Dadaprejo. Misalnya peraturan mengenai pertemuan dengan pihak BPP Junrejo dilakukan satu bulan sekali. Selain itu, peraturan tentang anggota KRPL tersebut.

b. Pembentukan Kelompok

Kelompok sasaran adalah rumah tangga atau kelompok rumah tangga dalam dua Rukun Warga (RW) atau satu dusun yaitu Dusun Dadaptulis Dalam. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan melibatkan kelompok sasaran, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Kelompok dibentuk dari, oleh, dan untuk kepentingan para anggota kelompok itu sendiri. Dengan cara berkelompok akan tumbuh kekuatan berinisiatif dari para anggota dengan prinsip keserasian, kebersamaan dan kepemimpinan dari mereka sendiri. Kelompok tersebut membuat nama kelompok mereka dengan sebutan KWT Dewi Sri.

c. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kegiatan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan dan membuat kesepakatan awal untuk rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Sosialisasi program KRPL di Kelurahan Dadaprejo dihadiri oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Junrejo, Penyuluh, Kepala Desa Dadaprejo, pengurus dan anggota kelompok wanita tani dewi Sri. Dalam kegiatan sosialisasi disampaikan tentang apa itu program KRPL, komponen program KRPL, organisasi pelaksana program KRPL dan implementasi program KRPL di Kelurahan Dadaprejo tahun 2014. Pada kegiatan sosialisasi dipimpin oleh Ibu Martha selaku staff penyuluh di BPP Junrejo. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan media elektronik maupun media cetak. Dalam sosialisasi ini diharapkan semua pihak yang terlibat bersemangat dan tergugah untuk menjadi sukses dalam pelaksanaan program KRPL.

Dalam kegiatan program KRPL peserta membutuhkan pendamping yang menguasai teknik budidaya. Dalam pelaksanaan KRPL pada dasarnya masyarakat hanya memiliki pengetahuan minim tentang cara budidaya. Hal ini dikarenakan tidak semua anggota memiliki kemampuan di bidang pertanian. Oleh karena itu diperlukan pendampingan oleh pihak BPP Junrejo selaku instansi pendamping untuk mengarahkan peserta agar dapat melakukan kegiatan budidaya di pekarangan dengan baik dan benar.

d. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Adanya pelatihan diharapkan anggota KRPL untuk mengasah

kemampuannya agar lebih terampil. Pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan di lapang. Pelatihan dilakukan di lokasi BPP Junrejo. Jenis pelatihan yang dilakukan diantaranya: teknik budidaya tanaman sayuran dan teknik budidaya ikan lele. Untuk lebih rincinya akan dibahas pada masing-masing pelatihan berikut:

1) Pelatihan Budidaya Sayuran

Teknologi budidaya sayuran yang diadopsikan adalah budidaya sayuran pada bedengan dan polibag. Untuk budidaya sayuran dalam bedengan meliputi penyemaian, pembuatan media tanam, cara pemupukan dan lain-lain. Penyemaian dilakukan pada hampir semua jenis sayuran seperti cabe, terong, sawi, selada dan seledri, sedangkan kangkung dan bayam langsung ditanam di bedengan. Media penyemaian adalah menggunakan pupuk kandang:tanah:arang sekam dengan perbandingan 1:1:0,25. Penyemaian dilakukan pada baki berlubang. Bibit yang disemai selanjutnya dipindah ke media polibag kecil. Pemupukan yang dikenalkan penggunaan pupuk kandang sebagai pupuk tanaman tersebut.

2) Pelatihan Budidaya Lele

Teknik budidaya yang dikenalkan meliputi pembuatan kolam terpal. Cara pembuatan kolam terpal yang diadopsikan adalah ukuran kolam dan cara membuat kolam. Ukuran kolam disesuaikan ketersediaan lahan namun sebagai patokannya untuk benih 1000 ekor ukuran kolam yang dibutuhkan sekitar 102 dengan tinggi 1-1,2 meter. Untuk layak sebagai usaha ukuran kolam yang ideal adalah 8 x 5 dengan benih 5000 ekor. Untuk kolam terpal dibutuhkan penyangga kolam.

Pemeliharaan ikan meliputi pemeliharaan terhadap air, benih, pakan, hama penyakit dan pemanenan. Air untuk pengisian kolam diawal adalah setinggi 50 cm dan jika perlu dikompos dengan kotoran kambing yang diwadahi dalam karung selama seminggu untuk merangsang jentik sebagai pakan awal. Pemeliharaan air yang penting adalah jika warna air sudah coklat dan berbau sebaiknya dilakukan penggantian setengah air lama dengan air yang baru. Air ditambah seiring dengan penambahan besarnya ikan. Benih ikan yang digunakan harus yang terjamin produsennya. Benih yang baik diantaranya adalah ukurannya seragam untuk menghindari sifat kanibal lele, lincah bergerak, tidak ada luka, kembung, lengkap patil dan kumisnya serta pengiriman benih dilakukan pagi atau sore hari. Pakan

lele yang praktis adalah pellet tapi harganya cukup mahal. Pakan lainnya seperti ayam, ikan rucah dapat diberikan dalam jumlah tidak berlebihan setelah direbus terlebih dahulu.

Dalam pelatihan tersebut, anggota KRPL antusias untuk belajar budidaya dan banyak diantaranya yang aktif dalam sesi tanya jawab yang diberikan oleh pihak BPP Junrejo. Anggota KRPL mayoritas perempuan lebih tertarik untuk melakukan pelatihan dalam budidaya karena lebih mudah dimengerti dan dipelajari secara langsung.

2. Implementasi (Pelaksanaan)

Kegiatan program KRPL di Kelurahan Dadaprejo telah dilaksanakan sejak Januari 2014. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu wawancara kepada para warga calon peserta program KRPL di RW 06 dan RW 07 Kelurahan Dadaprejo. Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pengalaman warga sebagai calon peserta program KRPL terhadap kegiatan budidaya tanaman, khususnya di pekarangan rumah. Tahap persiapan yang dilakukan telah sesuai dengan tahap persiapan yang seharusnya dilakukan seperti yang tercantum dalam petunjuk pelaksanaan KRPL yang diterbitkan oleh BPTP Jawa Timur pada tahun 2012. Tahap selanjutnya yaitu pembentukan Kebun Bibit Desa (KBD). KBD ini wajib ada pada setiap daerah binaan program KRPL. Fungsi dari KBD tersebut adalah sebagai sumber penyalur input yang diperoleh dari BPTP seperti bibit, pupuk maupun *pollybag*.



Gambar 2. Kebun Bibit desa (KBD) KWT Dewi Sri

Tahap selanjutnya setelah penentuan KBD yaitu pertemuan dengan pihak BPP Junrejo untuk pemilihan *Local Champion*. Pertemuan dengan pihak BPP Junrejo dilakukan di ruang pertemuan BPP Junrejo. Hasil pertemuan dengan BPP Junrejo yaitu terpilihnya *Local Champion* yaitu Ibu Siti Asiyah. *Local Champion* bertanggung jawab untuk mengatur segala kegiatan di lapang. Ibu Siti Asiyah dipilih sebagai penggerak kegiatan KRPL sebab latar belakang beliau bergerak di bidang pertanian. Dengan adanya *Local Champion* sangat membantu pihak BPP Junrejo dalam pelaksanaan kegiatan. Tahap lanjutan yaitu tahap pembentukan kelompok. Pada tahap ini digunakan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan kelompok sasaran, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Dengan cara berkelompok akan tumbuh kekuatan berinisiatif dari para anggota dengan prinsip keserasian, kebersamaan dan kepemimpinan dari mereka sendiri. Kelompok tersebut membuat nama kelompok mereka dengan sebutan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri.

Pendampingan yang dilakukan BPP Junrejo dilakukan setiap bulan sekali. Dimana bentuk pendampingan dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan fasilitas yang diperlukan sebagai modal dalam kegiatan usahatani, misalnya *polybag*, benih, rak, bahan media tanam (tanah, pupuk kandang, sekam) dan lain-lain saat awal dijalankannya kegiatan program KRPL hingga anggota dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan KRPL secara mandiri.



Gambar 3. Pertemuan Anggota KRPL dengan Pihak BPP Junrejo

Tanaman yang disemaikan benihnya pada KBD adalah kangkung, sawi, terong, cabe dan lain-lain. Benih disebar pada bedengan hingga merata. Setelah itu benih yang telah disebar diratakan dengan tanah. Apabila semua benih telah tertutup maka selanjutnya dilakukan penyiraman pada media pembibitan. Penyiraman dilakukan rutin setiap hari sebanyak dua kali dalam satu hari. Setelah bibit tumbuh dan memiliki daun antara 3-5 helai maka bibit siap dipindahkan ke dalam *pollybag*. Dalam proses pemindahan bibit harus dilakukan dengan hati-hati agar akar bibit tidak mengalami kerusakan ketika bibit diangkat dari dalam tanah bedengan. Setelah itu, bibit siap ditanam ke dalam *pollybag*. Kegiatan penanaman ini hanya boleh dilakukan pada pagi hari hingga pukul 08.00 dan pada sore hari pukul 16.00-17.00. Hal ini dilakukan agar akar tidak mengalami stress karena perbedaan suhu udara yang terlalu ekstrim.



Gambar 4. Kegiatan Penyiangan Gulma pada Bibit Tanaman

Dalam pemeliharaan tanaman, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan penyiraman dan membuang gulma yang tumbuh di sekitar tanaman. Setelah itu, tanaman sudah bisa dipanen sesuai umur tanam pada masing-masing tanaman. Tahap pelaksanaan program KRPL di Kelurahan Dadaprejo sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan KRPL.

Selain budidaya tanaman sayuran, pada program KRPL ini juga dilakukan pengadaan ternak yaitu lele. Teknik budidaya yang dikenalkan meliputi pembuatan kolam lele menggunakan terpal. Hal pertama yang dilakukan yaitu pembuatan kolam ikan menggunakan terpal dengan penyangga dan selanjutnya kolam diisi air dan benih lele. Pemeliharaan ikan meliputi pemeliharaan terhadap air, benih, pakan, hama penyakit dan pemanenan. Air untuk pengisian kolam diawal adalah setinggi 50 cm dan jika perlu dikompos dengan kotoran kambing yang diwadahi dalam karung selama seminggu untuk merangsang jentik sebagai pakan awal. Pemeliharaan air yang penting adalah jika warna air sudah coklat dan berbau sebaiknya dilakukan penggantian setengah air lama dengan air yang baru. Air ditambah seiring dengan penambahan besarnya ikan. Setelah umur lele sekitar 3 bulan, lele siap untuk dipanen atau dipanen sesuai dengan ukuran lele yang dikehendaki.



Gambar 5. Budidaya Lele Menggunakan Terpal

Pada pelaksanaan, terdapat pembiayaan program KRPL. Pembiayaan pada awal permulaan KRPL berasal dari bantuan dinas terkait, bantuan berupa uang ataupun bantuan dalam bentuk barang atau bahan baku. Pemberian bantuan oleh BPP Junrejo diberikan secara langsung kepada *Local Champion* untuk diberikan secara merata kepada anggota KRPL. Meskipun anggota KRPL di Kelurahan Dadaprejo mendapatkan bantuan dari BPP Junrejo, tidak membuat anggota

menjadi ketergantungan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anggota untuk menjual tanaman hasil budidaya yang mereka tanam. Kelurahan Dadaprejo telah melakukan langkah persiapan untuk melakukan pembiayaan sendiri untuk terus menjalankan KRPL tanpa ada bantuan dari pihak BPP Junrejo. Kegiatan pada tahap pembiayaan dalam program KRPL di Kelurahan Dadaprejo sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan KRPL.

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dan Monitoring dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Monitoring dan evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat kegiatan yang telah dijalankan selama ini serta pengecekan terhadap bantuan yang telah diterima berupa benih, ternak, bahan-bahan untuk kandang, green house serta kelengkapan untuk bercocok tanam misalnya selang air, *pollybag* dan lain-lain. Pada tahap ini biasanya dilakukan oleh penggerak KRPL beserta pengurus desa di Kelurahan Dadaprejo. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan oleh pihak BPP Junrejo selaku penanggung jawab pendampingan program KRPL.

5.4. Partisipasi Perempuan dalam Program KRPL

Partisipasi merupakan salah satu indikator penting keberhasilan suatu program. Partisipasi dalam kegiatan program KRPL merupakan keikutsertaan individu atau sejumlah orang untuk terlibat langsung dalam setiap proses tahapan kegiatan KRPL. Hal tersebut merupakan sebuah tindakan untuk meningkatkan kesejahteraannya serta dapat dilihat dari partisipasinya seperti partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun bentuk partisipasinya yang diberikan anggota KRPL berupa fisik dan pengetahuan. Berikut merupakan indikator tingkat partisipasi perempuan dalam program KRPL berdasarkan tahapan partisipasi meliputi sebagai berikut:

5.4.1. Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Program KRPL

Partisipasi dalam tahap perencanaan merupakan tahapan persiapan untuk pelaksanaan suatu program. Dalam tahap perencanaan, sasaran program KRPL diajak turut membuat keputusan yang mencakup merumusan tujuan, maksud dan target. Dalam penelitian ini, tahapan perencanaan dilihat dari beberapa indikator.

Indikator tersebut meliputi kehadiran dalam sosialisasi dengan dinas terkait, kehadiran dalam pertemuan untuk membuat aturan kegiatan, keikutsertaan dalam pelatihan teknik budidaya, keterlibatan dalam penentuan Kebun Bibit Desa (KBD) dan keterlibatan dalam pemilihan jenis tanaman yang dibudidayakan. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Program KRPL

No	Indikator	Tingkat Partisipasi (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kehadiran dalam sosialisasi dengan dinas terkait	-	11,4	88,6
2	Kehadiran dalam pertemuan untuk membuat aturan kegiatan	-	17,1	82,9
3	Keikutsertaan dalam pelatihan teknik budidaya	-	20,0	80,0
4	Keterlibatan dalam penentuan letak Kebun Bibit Desa (KBD)	-	91,4	8,6
5	Keterlibatan dalam pemilihan jenis tanaman yang dibudidayakan	5,7	22,9	71,4
Total		1,14	32,56	66,30

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa partisipasi perempuan dalam perencanaan program KRPL umumnya tergolong kategori tinggi yaitu sebanyak 66,30%. Hal ini dapat dilihat pada tiap-tiap kategori, kecuali kategori keterlibatan dalam penentuan letak Kebun Bibit Desa (KBD) sebab kategori ini termasuk kategori partisipasi sedang. Pada kategori kehadiran dalam sosialisasi dengan dinas terkait mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 88,6%. Hal ini disebabkan karena antusias anggota KRPL untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang KRPL. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan 1 kali pertemuan. Kehadiran anggota dalam sosialisasi tersebut didasari atas keinginan sendiri, karena anggota merasa bahwa sosialisasi penting untuk dilakukan sebelum dilaksanakannya program KRPL. Anggota juga telah merasakan manfaat atas partisipasi anggota dalam menghadiri kegiatan sosialisasi, dimana anggota mengerti maksud dan tujuan program KRPL melalui keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi.

Pada kategori kehadiran dalam pertemuan untuk membuat aturan kegiatan mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 82,9%. Hal ini disebabkan karena

keinginan anggota KRPL untuk mengetahui aturan-aturan yang berada dalam program KRPL sehingga program KRPL bisa berjalan lancar. Selain itu, juga terdapat aturan-aturan atau kesepakatan yang dibuat secara musyawarah di antara anggota KRPL dalam melakukan kegiatan KRPL antara lain kesepakatan melakukan kegiatan arisan saat kegiatan pertemuan yang diadakan sebulan sekali dan kesepakatan distribusi benih yang telah dihasilkan oleh Kebun Bibit Desa (KBD) diberikan ke anggota KWT secara gratis.

Pada kategori keikutsertaan dalam pelatihan teknik budidaya mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 80%. Hal ini disebabkan keingintahuan anggota KRPL untuk dapat melakukan budidaya tanaman dengan benar sehingga mendapatkan hasil yang optimal sehingga mereka mengikuti pelatihan teknik budidaya. Pelatihan dan bimbingan dilakukan secara bertahap di KBD mulai dari pelatihan pembuatan kompos, persemaian, pembumbunan, pemindahan bibit dan pengendalian hama penyakit tanaman serta distribusi benih sayuran.

Pada kategori keterlibatan dalam penentuan letak Kebun Bibit Desa (KBD) mempunyai tingkat partisipasi sedang sebanyak 91,4%. Hal ini disebabkan karena mereka terlibat dalam penentuan letak KBD, namun tidak ikut memberikan saran. Selain itu, kebijakan penentuan letak KBD diambil oleh Gapoktan sehingga anggota KRPL hanya mengikuti saja. KBD berfungsi sebagai pusat penyedia bibit tanaman yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Selain pengembangan sumber benih/bibit di KBD yang dilakukan secara terus menerus agar benih tetap tersedia, untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan, juga dilakukan penataan rumah contoh.

Pada kategori keterlibatan dalam pemilihan jenis tanaman yang dibudidayakan mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 66,30%. Hal ini disebabkan karena keingintahuan anggota KRPL agar bisa mengonsumsi sayuran yang sehat (organik). Selain itu, agar tanaman yang mereka tanam bisa dijual. Jenis sayuran yang dibudidayakan dalam KRPL yaitu sistem tanam sayuran dengan pembuatan bedengan di pekarangan rumah masing-masing dan penggunaan polybag, serta wadah yang sudah tidak dipergunakan. Jenis tanaman sayuran yang ditanam yaitu kangkung, bayam, tomat, sawi manis, sawi pahit, *pokcoy*, terong dan cabai.

5.4.2. Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Program KRPL

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas perencanaan program KRPL yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, tahapan pelaksanaan dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi keterlibatan dalam pembuatan rak tanaman, kehadiran dalam pengambilan benih di KBD, kehadiran dalam penyuluhan dari dinas terkait, perawatan tanaman di pekarangan dan pemanenan hasil budidaya. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Program KRPL

No	Indikator	Tingkat Partisipasi (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Keterlibatan dalam pembuatan rak tanaman	77,1	14,3	8,6
2	Kehadiran dalam pengambilan benih di KBD	-	2,9	97,1
3	Kehadiran dalam penyuluhan dari dinas terkait	-	25,7	74,3
4	Perawatan tanaman di pekarangan	-	2,9	97,1
5	Pemanenan hasil budidaya	-	2,9	97,1
	Total	15,42	9,74	74,84

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa partisipasi perempuan dalam perencanaan program KRPL umumnya tergolong kategori tinggi yaitu sebanyak 74,84%. Hal ini dapat dilihat pada tiap-tiap kategori, kecuali kategori keterlibatan dalam pembuatan rak tanaman sebab kategori ini termasuk kategori partisipasi rendah. Pada kategori keterlibatan dalam pembuatan rak tanaman mempunyai tingkat partisipasi rendah sebanyak 77,1%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar yang terlibat dalam pembuatan rak adalah bapak-bapak (kaum laki-laki) sehingga peserta KRPL tinggal menaruh tanaman pada rak tersebut.

Pada kategori kehadiran dalam pengambilan benih di KBD mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 97,1%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anggota KRPL banyak yang mengambil benih di KBD sebab gratis. Selain itu, mereka juga membutuhkan benih tersebut untuk ditanam di rumahnya baik di pekarangan maupun di *pollybag*. Pada kategori kehadiran dalam penyuluhan dari dinas terkait mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 74,3%. Hal ini

disebabkan karena anggota KRPL ingin untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang materi penyuluhan yang diberikan dinas terkait. Penyuluhan yang diberikan biasanya berupa teknik budidaya agar anggota KRPL nantinya bisa melakukan budidaya tanaman dengan benar sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, pada kegiatan penyuluhan biasanya BPP Junrejo juga memberikan bantuan berupa bibit, *pollybag*, pupuk maupun rak. Oleh karena itu, hal tersebut membuat semangat anggota KRPL untuk menghadiri kegiatan penyuluhan.

Pada kategori perawatan tanaman di pekarangan mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 97,1%. Hal ini disebabkan karena anggota KRPL ingin mendapatkan hasil budidaya yang optimal sehingga nantinya hasil budidaya tersebut bisa untuk mencukupi kebutuhan pangan mereka. Selain itu, hasilnya juga bisa untuk dijual agar memperoleh tambahan pendapatan keluarga. Pemanfaatan pekarangan mampu memberikan kepuasan kepada anggota KRPL melalui keindahan tanaman yang dibudidayakan sehingga memberikan kepuasan kepada anggota khususnya. Pada kategori pemanenan hasil budidaya mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 97,1%. Hal ini disebabkan karena anggota KRPL ingin menikmati hasil yang diberikan dari keikutsertaannya menjadi anggota KRPL seperti hasil panen yang didapatkan dari tanaman yang dibudidayakan di pekarangan dapat mencukupi keanekaragaman kebutuhan pangan keluarga.

5.4.3. Partisipasi Perempuan dalam Evaluasi Program KRPL

Tahap evaluasi program merupakan tahap dimana untuk mengetahui pencapaian tujuan program KRPL yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini, tahapan evaluasi dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi keterlibatan dalam mengidentifikasi masalah, keterlibatan dalam pertemuan pelaporan kegiatan dan

keterlibatan dalam memberikan kritik dan saran terhadap keberlanjutan program. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Partisipasi Perempuan dalam Evaluasi Program KRPL

No	Indikator	Tingkat Partisipasi (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Keterlibatan dalam mengidentifikasi masalah	2,9	22,9	74,3
2	Keterlibatan dalam pertemuan pelaporan kegiatan	2,9	65,7	31,4
3	Keterlibatan dalam memberikan kritik dan saran terhadap keberlanjutan program	-	68,6	31,4
Total		1,9	52,4	45,7

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa partisipasi perempuan dalam evaluasi program KRPL umumnya tergolong kategori sedang yaitu sebanyak 52,4%. Hal ini dapat dilihat pada tiap-tiap kategori, kecuali kategori keterlibatan dalam mengidentifikasi masalah sebab kategori ini termasuk kategori partisipasi tinggi. Pada kategori keterlibatan dalam mengidentifikasi masalah mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 74,3%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anggota KRPL terlibat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi pada pelaksanaan program KRPL.

Pada kategori keterlibatan dalam pertemuan pelaporan kegiatan mempunyai tingkat partisipasi rendah sebanyak 65,7%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anggota KRPL hanya terlibat, namun tidak ikut aktif dalam pelaporan kegiatan. Anggota KRPL yang biasanya ikut aktif dalam pelaporan karena merupakan pengurus KWT tetapi yang bukan pengurus KWT sebagian besar hanya terlibat saja. Pada kategori keterlibatan dalam memberikan kritik dan saran terhadap keberlanjutan program mempunyai tingkat partisipasi rendah sebanyak 68,6%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anggota KRPL terlibat, tetapi tidak memberikan kritik dan saran untuk keberlanjutan program. Anggota seringkali hanya menyetujui keputusan yang dibuat dalam rapat begitu juga dalam gotong-royong, anggota hanya menjalankan pekerjaan yang memang harus dijalankan dalam gotong royong. Sedikitpun jarang memberikan ide ide ataupun saran untuk perkembangan program KRPL. Jadi intinya hadir hanya untuk bekerja

menyumbangkan tenaga tetapi tidak untuk berbicara menyumbangkan pemikiran mengenai perkembangan program KRPL.

Dengan adanya penjelasan pada masing-masing indikator pada tingkat partisipasi di atas dapat diketahui bagaimana tingkat partisipasi pada program KRPL mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program KRPL. Secara rincinya akan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Program KRPL

No	Indikator	Skor Maksimal	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Tahap Perencanaan	15	13,26	88,38	Tinggi
2	Tahap Pelaksanaan	15	12,94	86,29	Tinggi
3	Tahap Evaluasi	9	7,31	81,27	Tinggi
	Total	39	33,51	85,31	Tinggi

Keterangan:

Tinggi : 30,21 – 39 atau 77,4 – 100%

Sedang : 21,61 – 30,20 atau 55,4% – 77,4%

Rendah : 13 – 21,60 atau 33,3% – 55,3%

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa partisipasi perempuan pada tahap perencanaan dalam program KRPL memiliki nilai rata-rata 13,26 atau sebanyak 88,38% termasuk dalam kategori tinggi. Pada tahap pelaksanaan dalam program KRPL memiliki nilai rata-rata 12,94 atau sebanyak 86,29% termasuk dalam kategori tinggi. Pada tahap evaluasi dalam program KRPL memiliki nilai rata-rata 7,31 atau sebanyak 81,27% termasuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan termasuk dalam program KRPL dalam kategori tinggi dengan persentase 81,31%.

Berdasarkan faktor internal usia yang paling mendominasi adalah >40 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut beberapa responden lebih banyak mengisi kekosongan waktu luang mereka dengan ikut aktif dalam kegiatan KRPL agar mendapat pengalaman. Selain itu, menambah pendapatan rumah tangga menjadi alasan mereka untuk ikut aktif dalam kegiatan KRPL. Pendidikan yang paling mendominasi adalah tingkat SD dan SMP. Dari hasil kuisioner menjelaskan bahwa responden dengan pendidikan tersebut memiliki keinginan untuk belajar dan menambah pengalaman melalui kegiatan KRPL. Latar belakang yang rendah tidak menjadi alasan bagi responden untuk tidak ikut aktif dalam

kegiatan KRPL. Selain itu, jenjang pendidikan SMA-S1 mendominasi kedua setelah jenjang pendidikan SD-SMP. Pada kelompok jenjang pendidikan SMA-S1 sangat membantu berjalannya program KRPL. Hal ini disebabkan karena responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi sangat aktif dalam kegiatan diskusi maupun memberikan contoh budidaya yang benar kepada responden lainnya. Pendapatan yang mendominasi adalah <Rp1.000.000. Dari hasil kuisisioner, sebagian responden menjawab bahwa faktor pendapatan merupakan alasan mereka untuk ikut aktif dalam kegiatan KRPL. Hal ini dikarenakan tanaman sayur yang mereka tanam nantinya dapat dikonsumsi sendiri sehingga mengurangi pengeluaran keluarga. Selain dikonsumsi sendiri, tanaman sayur yang lebih bisa dijual sehingga hasilnya dapat membantu pendapatan keluarga.

Berdasarkan faktor eksternal, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Junrejo merupakan pihak yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi anggota dalam program KRPL. Hal ini disebabkan peran BPP Junrejo selaku pihak pelaksana Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) memberikan bantuan kepada sasaran program dalam pelaksanaan kegiatan. Bantuan yang diberikan biasanya berupa bibit, rak, *pollybag* maupun pupuk organik. Selain itu, BPP Junrejo juga melakukan pendampingan secara rutin dengan mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali. Pada pertemuan tersebut pihak BPP Junrejo memberikan informasi-informasi terkait Program KRPL dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Program KRPL. Selain pihak BPP, peran *Local champion* juga sangat berpengaruh terhadap partisipasi anggota dalam program KRPL. Hal ini disebabkan peran *Local champion* memberikan dampak positif dalam Program KRPL di Kelurahan Dadaprejo yaitu Ibu Siti Asiyah. *Local champion* bertugas menggerakkan responden untuk lebih aktif dalam Program KRPL. Ibu Siti Asiyah selaku *Local champion* sangat membantu responden dalam mengikuti kegiatan Program KRPL dan juga selalu memberikan motivasi kepada responden agar aktif terus dalam mengikuti kegiatan Program KRPL. Selain itu, Ibu Siti Asiyah juga menggerakkan responden untuk mengatur pola hidup sehat yaitu dengan menanam dan mengonsumsi sayur organik. Apabila sisa panen sayuran pada masing-masing rumah tangga lebih, maka Ibu Siti Asiyah mengumpulkan sayur-sayuran organik tersebut pada masing-masing rumah tangga untuk dijual bersama-

sama. Sayuran organik tersebut dikemas dengan menggunakan *wrapping* sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan nantinya dapat menambah pendapatan keluarga.

5.5. Kendala Dalam Pelaksanaan Program KRPL

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri yang berada pada daerah tersebut yaitu Kelurahan Dadaprejo terdapat beberapa masalah-masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sarana produksi

Sarana produksi yang menjadi permasalahan pada anggota KRPL adalah air. Air menjadi suatu kendala bagi anggota KRPL di Kelurahan Dadaprejo karena pada musim kemarau datang tanaman tidak bisa tumbuh dengan baik. Ketersediaan air untuk menyiram tanaman pada musim kemarau terhambat. Hal ini mengakibatkan kegiatan pemeliharaan tanaman menjadi terhambat juga. Sumber air yang telah hampir mengering melanda daerah pelaksana program KRPL sehingga tidak adanya air yang cukup untuk terus menyiram tanaman. Anggota KWT Dewi Sri menjadi kurang bersemangat melihat tanaman yang benar-benar telah hampir mengering dan mati karena kurangnya sumber air. Semangat anggota dalam berpartisipasi sempat sedikit terganggu oleh faktor keadaan alam tersebut meskipun demikian program tetap terus berjalan.

2. Kurangnya tingkat penyerapan pengetahuan anggota KRPL dalam melakukan budidaya

Berdasarkan hasil penelitian, selain masalah dari sarana produksi, masalah yang sering dijumpai di daerah penelitian ini adalah masalah kurangnya tingkat penyerapan pengetahuan anggota KRPL dalam budidaya. Masalah tersebut seperti pembibitan pada tanaman yang mereka budidayakan. Hal ini biasanya terjadi saat kegiatan pemindahan bibit dari bedengan ke *pollybag*. Kurangnya hati-hati anggota KRPL dalam mengambil bibit dari bedengan membuat tanaman tidak tumbuh baik saat dipindah ke dalam *pollybag* sehingga membuat tanaman akan mati. Selain itu, kurangnya tingkat penyerapan pengetahuan dalam pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman yang mereka budidayakan merupakan kendala juga bagi anggota KRPL. Dalam pengendalian hama dan penyakit, anggota KRPL tidak terbiasa melakukan pengamatan secara dini.

Umumnya anggota KRPL melaksanakan pengendalian hama dan penyakit setelah serangan terjadi. Hama yang sering dijumpai misalnya kutu kebul, sebenarnya jika anggota KRPL melakukan pengamatan sejak dini, hama tersebut dapat dicegah dengan cara mekanis atau manual. Oleh karena itu, untuk membiasakan anggota KRPL melakukan pengamatan secara dini terhadap OPT tanaman yang dibudidayakan.

3. Kendala sosial kelembagaan

Kendala sosial kelembagaan, meliputi rendahnya kapasitas SDM pengurus dan rendahnya partisipasi anggota dalam hal diskusi saat pertemuan. Anggota KRPL seringnya hanya menyetujui keputusan yang dibuat dalam rapat begitu juga dalam gotong-royong, anggota hanya menjalankan pekerjaan yang memang harus dijalankan dalam gotong royong. Sedikitpun jarang memberikan ide ide ataupun saran untuk perkembangan program KRPL. Biasanya anggota yang menyumbangkan ide merupakan pengurus kelompok wanita tani dalam KRPL. Selain itu, kendala dalam pemasaran sayuran hasil budidaya masih belum tersistem. Para anggota KRPL menjual sayuran masih dalam skala kecil dan pemasarannya pun juga masih dalam skala kecil, misalnya waktu ada pesananan sayur dari pelanggan, waktu ada acara di instansi-instansi, dan waktu pengajian ibu-ibu. Sehingga pada saat acara-acara tersebut, para anggota KRPL membawa sayuran yang telah di*wrapping*. Hal ini seharusnya ada lembaga yang menangani masalah pemasaran agar kegiatan pemasaran dapat berjalan secara tersistem.

VI. PENUTUP

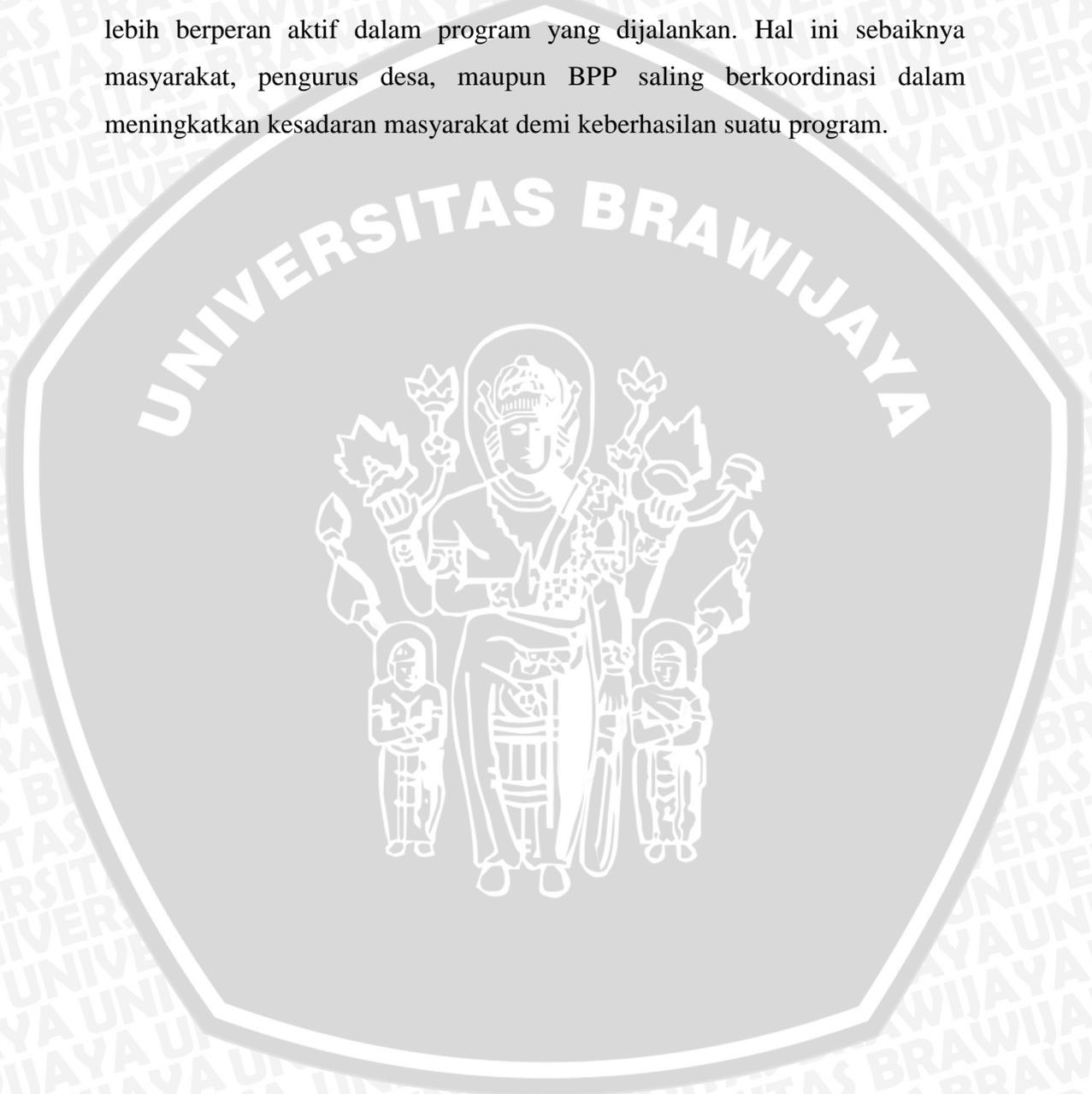
6.1. Kesimpulan

1. Implementasi pada program KRPL di Kelurahan Dadaprejo memiliki perencanaan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan program KRPL yaitu mulai dari tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, pembiayaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Seluruh tahapan merupakan satu kesatuan tahapan dalam program KRPL yang nantinya akan menuntun jalannya program KRPL tersebut.
2. Partisipasi perempuan dalam program KRPL termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing tahapan. Partisipasi perempuan pada tahap perencanaan dalam program KRPL termasuk dalam kategori tinggi, karena antusias anggota KRPL untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang KRPL. Partisipasi perempuan pada tahap pelaksanaan dalam program KRPL termasuk dalam kategori tinggi, karena anggota KRPL ingin mendapatkan hasil budidaya yang optimal sehingga nantinya hasil budidaya tersebut bisa untuk mencukupi kebutuhan pangan mereka dan tambahan pendapatan keluarga. Partisipasi perempuan pada tahap evaluasi dalam program KRPL termasuk dalam kategori tinggi, karena sebagian besar anggota KRPL terlibat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi pada pelaksanaan program KRPL.
3. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan program KRPL meliputi kendala sarana produksi, kurangnya tingkat penyerapan pengetahuan anggota KRPL dalam melakukan budidaya dan kendala sosial kelembagaan.

6.2. Saran

1. Mengingat implementasi dalam program KRPL di Kelurahan Dadaprejo sudah berjalan baik, maka selanjutnya diharapkan pihak pelaksana program dapat lebih memperhatikan setiap tahapan dari program agar dapat mengevaluasi setiap tahapan agar dapat memberikan masukan-masukan untuk keberlanjutan dan keberhasilan program KRPL kedepannya.

2. Untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam sebuah program, meskipun partisipasi masyarakat yang diberikan secara keseluruhan sudah cukup baik karena termasuk dalam kriteria tinggi.
3. Untuk pihak Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Junrejo harus lebih berperan aktif dalam program yang dijalankan. Hal ini sebaiknya masyarakat, pengurus desa, maupun BPP saling berkoordinasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat demi keberhasilan suatu program.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mansyur M. 1992. *Wanita dalam Percakapan Antara Agama Aktualisasi Dalam Pembangunan*. LKPSM NU DIY: Yogyakarta
- Aprianto, Y. 2008. *Tingkat Partisipasi Warga dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat*. Bogor: Program Studi Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Penduduk Indonesia Menurut Provinsi* (Online). <http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/842>. (Diakses pada 9 Februari 2016)
- Balitbang Gorontalo. 2013. *Pembangunan KBD dan Pelaksanaan Demplot Diversifikasi Desa Mutiara* (Online). <http://gorontalo.litbang.pertanian.go.id>. (Diakses pada 13 Februari 2016)
- Dewi, Ni Luh Putu Candra, W. Sudarta dan I Gese Setiawan A.P. 2015. *Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari*. PS Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana: Denpasar
- Fakih, M. 2003. *Analisa Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2008. *Konsep dan Penelitian Gender*. UMM Press: Malang
- Huraerah, A. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Humaniora: Bandung
- Juklak KRPL. 2012. *Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) Di Jawa Timur*. Surabaya
- Juklak KRPL. 2012. *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Kementrian Pertanian: Jakarta
- Kementrian Pertanian. 2012. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Kementan: Jakarta
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press: Surakarta
- Mashuri. 2008. *Penelitian Verifikatif (Edisi Pertama)*. Andi: Yogyakarta
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Edisi Ketiga

- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Source Book or New Methods*. Bevelry Hills: Sage Publication
- Nilasari, Ayuningtyas. 2010. *Partisipasi Wanita Dalam Kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Desa Sepat Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, Elex Media Komputindo: Jakarta
- Nurjannah, Risky, Roza Y. dan Eri S. 2014. *Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. PS Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau: Riau
- PUSDATIN, Kementan. 2013. *Statistik Makro Sektor Pertanian* (Online). http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Buku_Saku_Makro_TWIV_2013.pdf. (Diakses pada 9 Februari 2016)
- Rodliyah. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Saridewi,R. dkk. 2010. *Hubungan antara Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi oleh Petani terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya*. STPP: Bogor
- Sastroepoetro. 1986. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung
- Sutopo , H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press: Surakarta
- Tonny, Fredian dan Bambang S. Utomo. 2003. *Pengembangan Kelembagaan dan Modal Sosial*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian IPB dan Program Pascasarjana IPB: Bogor
- Wahyuni, Sri,. 2003. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya*. Litbang Pertanian: Bogor

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LAMPIRAN



Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga
1	Agis Supriatin	37 tahun	SMA	IRT	4 orang
2	Anik Asfaria	57 tahun	SMP	IRT	2 orang
3	Anis Suciati	40 tahun	SMP	IRT	4 orang
4	Endang Yuliana	43 tahun	SMA	IRT	5 orang
5	Esti Andajani	46 tahun	S1	IRT	5 orang
6	Hariani Rahayu	42 tahun	SMP	IRT	4 orang
7	Heny Prastiwi	30 tahun	SMA	IRT	3 orang
8	Inti Chanah	49 tahun	SD	Kary. Swasta	3 orang
9	Juniati	46 tahun	SMA	IRT	3 orang
10	Lailatul Badriyah	34 tahun	SMP	Kary. Swasta	5 orang
11	Lasmini	73 tahun	SD	IRT	5 orang
12	Mamik	60 tahun	S1	PNS	5 orang
13	Misti	62 tahun	SD	IRT	6 orang
14	Ninin Anggraeni	29 tahun	SMP	IRT	6 orang
15	Parniati	46 tahun	SD	Pedagang	6 orang
16	Patonah	67 tahun	SD	Pedagang	9 orang
17	Peni	35 tahun	SD	Kary. Swasta	4 orang
18	Pujiati	44 tahun	SMP	IRT	4 orang
19	Rini Aprianingsih	35 tahun	SMP	IRT	4 orang
20	Rulif Sri Setianom	53 tahun	S1	IRT	5 orang
21	Rusmini	57 tahun	SD	IRT	2 orang
22	Samijem	70 tahun	SMA	Pensiunan	7 orang
23	Siti Asiyah	37 tahun	SMA	IRT	4 orang
24	Sri Mami	46 tahun	SMA	IRT	4 orang
25	Suhartini	58 tahun	SD	IRT	3 orang
26	Suji	47 tahun	Tidak Sekolah	IRT	5 orang
27	Sunarti	54 tahun	SD	IRT	3 orang
28	Supriyatiningsih	45 tahun	SMA	IRT	4 orang
29	Suriyani	56 tahun	SD	IRT	5 orang
30	Susi	35 tahun	SMA	Pedagang	5 orang
31	Sutriani	32 tahun	SMP	IRT	3 orang
32	Wiji Astutik	47 tahun	SMA	IRT	3 orang
33	Yetik Nurfitri	28 tahun	SMP	IRT	3 orang
34	Yuli Nurmahmudah	46 tahun	SMP	Wiraswasta	4 orang
35	Yuliyati	56 tahun	SD	IRT	2 orang

Lampiran 2. Faktor Internal

No	Nama Responden	Faktor Internal			Total	Kategori
		Pendidikan	Usia	Pendapatan		
1	Agis Supriatin	3	2	3	8	Tinggi
2	Anik Asfaria	2	3	1	6	Sedang
3	Anis Suciati	2	2	2	6	Sedang
4	Endang Yuliana	3	3	3	9	Tinggi
5	Esti Andajani	3	3	3	9	Tinggi
6	Hariani Rahayu	2	3	3	8	Tinggi
7	Heny Prastiwi	3	2	2	7	Tinggi
8	Inti Chanah	2	3	2	7	Tinggi
9	Juniati	3	3	2	8	Tinggi
10	Lailatul Badriyah	2	2	3	7	Tinggi
11	Lasmini	2	3	3	8	Tinggi
12	Mamik	3	3	3	9	Tinggi
13	Misti	2	3	2	7	Tinggi
14	Ninin Anggraeni	2	1	1	4	Sedang
15	Parniati	2	3	3	8	Tinggi
16	Patonah	2	3	3	8	Tinggi
17	Peni	2	2	3	7	Tinggi
18	Pujiati	2	3	1	6	Sedang
19	Rini Aprianingsih	2	2	2	6	Sedang
20	Rulif Sri Setianom	3	3	3	9	Tinggi
21	Rusmini	2	3	1	6	Sedang
22	Samijem	3	3	3	9	Tinggi
23	Siti Asiyah	3	2	3	8	Tinggi
24	Sri Mami	3	3	2	8	Tinggi
25	Suhartini	2	3	1	6	Sedang
26	Suji	1	3	2	6	Sedang
27	Sunarti	2	3	1	6	Sedang
28	Supriyatiningih	3	3	3	9	Tinggi
29	Suriyani	2	3	1	6	Sedang
30	Susi	3	2	3	8	Tinggi
31	Sutriani	2	2	1	5	Sedang
32	Wiji Astutik	3	3	2	8	Tinggi
33	Yetik Nurfitri	2	1	2	5	Sedang
34	Yuli Nurmahmudah	2	3	3	8	Tinggi
35	Yuliyati	2	3	2	7	Tinggi
	Total	82	92	78	252	
	Rata-rata	2,34	2,63	2,23	7,20	
	Skor Maksimal	3	3	3	9	
	Persentase	78,10	87,62	74,29	80,00	

Lampiran 3. Faktor Eksternal

No	Nama Responden	Faktor Eksternal			Total	Kategori
		BPP	RW	LC		
1	Agis Supriatin	2	2	2	6	Rendah
2	Anik Asfaria	2	2	3	7	Tinggi
3	Anis Suciati	3	2	2	7	Tinggi
4	Endang Yuliana	3	3	3	9	Tinggi
5	Esti Andajani	3	3	3	9	Tinggi
6	Hariani Rahayu	3	3	3	9	Tinggi
7	Heny Prastiwi	3	2	2	7	Tinggi
8	Inti Chanah	3	2	1	6	Rendah
9	Juniati	3	3	2	8	Tinggi
10	Lailatul Badriyah	1	2	2	5	Rendah
11	Lasmini	3	2	3	8	Tinggi
12	Mamik	2	3	3	8	Tinggi
13	Misti	3	1	2	6	Rendah
14	Ninin Anggraeni	3	3	2	8	Tinggi
15	Parniati	3	3	3	9	Tinggi
16	Patonah	3	2	2	7	Tinggi
17	Peni	2	2	2	6	Tinggi
18	Pujiati	3	3	3	9	Tinggi
19	Rini Aprianingsih	2	2	3	7	Tinggi
20	Rulif Sri Setianom	1	3	2	6	Rendah
21	Rusmini	2	2	3	7	Tinggi
22	Samijem	3	2	3	8	Tinggi
23	Siti Asiyah	3	3	2	8	Tinggi
24	Sri Mami	3	2	3	8	Tinggi
25	Suhartini	3	2	3	8	Tinggi
26	Suji	3	2	2	7	Tinggi
27	Sunarti	3	3	3	9	Tinggi
28	Supriyatiningasih	3	2	2	7	Tinggi
29	Suriyani	3	3	3	9	Tinggi
30	Susi	3	2	2	7	Tinggi
31	Sutriani	3	2	3	8	Tinggi
32	Wiji Astutik	2	2	2	6	Rendah
33	Yetik Nurfitri	2	3	3	8	Tinggi
34	Yuli Nurmahmudah	3	2	1	6	Rendah
35	Yuliyati	3	3	3	9	Tinggi
	Total	93	83	86	262	
	Rata-rata	2,66	2,37	2,46	7,49	
	Skor Maksimal	3	3	3	9	
	Persentase	88,6	79,0	81,9	83,17	

Lampiran 4. Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Program KRPL

No	Nama Responden	Partisipasi Perencanaan					Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Agis Supriatin	2	2	2	3	3	12	Tinggi
2	Anik Asfaria	3	3	2	2	3	13	Tinggi
3	Anis Suciati	3	3	3	2	3	14	Tinggi
4	Endang Yuliana	3	3	3	2	2	13	Tinggi
5	Esti Andajani	3	3	3	2	3	14	Tinggi
6	Hariani Rahayu	3	3	3	2	3	14	Tinggi
7	Heny Prastiwi	3	3	2	2	3	13	Tinggi
8	Inti Chanah	3	3	3	2	3	14	Tinggi
9	Juniati	3	3	3	2	3	14	Tinggi
10	Lailatul Badriyah	3	3	3	2	3	14	Tinggi
11	Lasmini	3	3	3	3	3	15	Tinggi
12	Mamik	3	3	3	2	2	13	Tinggi
13	Misti	3	3	3	2	3	14	Tinggi
14	Ninin Anggraeni	2	2	2	3	3	12	Tinggi
15	Parniati	3	3	3	2	3	14	Tinggi
16	Patonah	3	3	3	2	3	14	Tinggi
17	Peni	3	3	3	2	3	14	Tinggi
18	Pujiati	3	3	3	2	3	14	Tinggi
19	Rini Aprianingsih	3	3	2	2	3	13	Tinggi
20	Rulif Sri Setianom	3	2	3	2	3	13	Tinggi
21	Rusmini	3	3	3	2	3	14	Tinggi
22	Samijem	3	3	3	2	3	14	Tinggi
23	Siti Asiyah	3	3	3	2	3	14	Tinggi
24	Sri Mami	3	3	3	2	2	13	Tinggi
25	Suhartini	2	2	3	2	2	11	Sedang
26	Suji	3	3	3	2	2	13	Tinggi
27	Sunarti	3	3	3	2	3	14	Tinggi
28	Supriyatningsih	3	3	3	2	1	12	Tinggi
29	Suriyani	2	2	3	2	2	11	Sedang
30	Susi	3	3	2	2	3	13	Tinggi
31	Sutriani	3	3	3	2	2	13	Tinggi
32	Wiji Astutik	3	3	3	2	2	13	Tinggi
33	Yetik Nurfitri	3	3	3	2	1	12	Tinggi
34	Yuli Nurmahmudah	3	3	2	2	3	13	Tinggi
35	Yuliyati	3	2	3	2	3	13	Tinggi
	Total	101	99	98	73	93	464	
	Rata-rata	2,89	2,83	2,80	2,09	2,66	13,26	
	Skor Maksimal	3	3	3	3	3	15	
	Persentase	96,19	94,29	93,33	69,52	88,57	88,38	

Lampiran 5. Partisipasi Perempuan Dalam Pelaksanaan Program KRPL

No	Nama Responden	Partisipasi Pelaksanaan					Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Agis Supriatin	1	3	3	3	3	13	Tinggi
2	Anik Asfaria	1	3	3	3	3	13	Tinggi
3	Anis Suciati	1	3	3	3	3	13	Tinggi
4	Endang Yuliana	1	3	2	3	3	12	Tinggi
5	Esti Andajani	1	3	3	3	3	13	Tinggi
6	Hariani Rahayu	1	3	3	3	3	13	Tinggi
7	Heny Prastiwi	1	3	3	3	3	13	Tinggi
8	Inti Chanah	1	3	3	3	3	13	Tinggi
9	Juniati	1	3	3	3	3	13	Tinggi
10	Lailatul Badriyah	1	3	3	3	3	13	Tinggi
11	Lasmini	2	2	2	2	1	9	Sedang
12	Mamik	1	3	3	3	3	13	Tinggi
13	Misti	1	3	3	3	3	13	Tinggi
14	Ninin Anggraeni	1	3	3	3	3	13	Tinggi
15	Parniati	1	3	3	3	3	13	Tinggi
16	Patonah	1	3	3	3	3	13	Tinggi
17	Peni	1	3	3	3	3	13	Tinggi
18	Pujiati	2	3	3	3	3	14	Tinggi
19	Rini Aprianingsih	3	3	3	3	3	15	Tinggi
20	Rulif Sri Setianom	1	3	3	3	3	13	Tinggi
21	Rusmini	2	3	3	3	3	14	Tinggi
22	Samijem	2	3	3	3	3	14	Tinggi
23	Siti Asiyah	1	3	3	3	3	13	Tinggi
24	Sri Mami	1	3	2	3	3	12	Tinggi
25	Suhartini	1	3	2	3	3	12	Tinggi
26	Suji	1	3	2	3	3	12	Tinggi
27	Sunarti	2	3	3	3	3	14	Tinggi
28	Supriyatningsih	1	3	2	3	3	12	Tinggi
29	Suriyani	1	3	2	3	3	12	Tinggi
30	Susi	3	3	3	3	3	15	Tinggi
31	Sutriani	1	3	3	3	3	13	Tinggi
32	Wiji Astutik	1	3	2	3	3	12	Tinggi
33	Yetik Nurfitri	1	3	2	3	3	12	Tinggi
34	Yuli Nurmahmudah	3	3	3	3	3	15	Tinggi
35	Yuliyati	1	3	3	3	3	13	Tinggi
	Total	46	104	96	104	103	453	
	Rata-rata	1,31	2,97	2,74	2,97	2,94	12,94	
	Skor Maksimal	3	3	3	3	3	15	
	Persentase	43,81	99,05	91,43	99,05	98,10	86,29	

Lampiran 6. Partisipasi Perempuan Dalam Evaluasi Program KRPL

No	Nama Responden	Evaluasi Kegiatan			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Agis Supriatin	3	3	3	9	Tinggi
2	Anik Asfaria	3	2	2	7	Tinggi
3	Anis Suciati	3	2	3	8	Tinggi
4	Endang Yuliana	2	2	2	6	Tinggi
5	Esti Andajani	3	3	2	8	Tinggi
6	Hariani Rahayu	3	2	3	8	Tinggi
7	Heny Prastiwi	3	3	2	8	Tinggi
8	Inti Chanah	3	2	2	7	Tinggi
9	Juniati	3	3	3	9	Tinggi
10	Lailatul Badriyah	3	2	3	8	Tinggi
11	Lasmini	1	2	2	5	Sedang
12	Mamik	2	3	3	8	Tinggi
13	Misti	3	2	2	7	Tinggi
14	Ninin Anggraeni	3	2	2	7	Tinggi
15	Parniati	3	2	2	7	Tinggi
16	Patonah	3	2	2	7	Tinggi
17	Peni	3	3	2	8	Tinggi
18	Pujiati	3	3	3	9	Tinggi
19	Rini Aprianingsih	3	3	3	9	Tinggi
20	Rulif Sri Setianom	3	1	2	6	Sedang
21	Rusmini	3	2	2	7	Tinggi
22	Samijem	3	3	3	9	Tinggi
23	Siti Asiyah	3	2	2	7	Tinggi
24	Sri Mami	2	2	2	6	Sedang
25	Suhartini	2	2	2	6	Sedang
26	Suji	2	3	2	7	Tinggi
27	Sunarti	3	2	2	7	Tinggi
28	Supriyatiningih	3	2	2	7	Tinggi
29	Suriyani	2	2	2	6	Sedang
30	Susi	3	3	3	9	Tinggi
31	Sutriani	2	2	3	7	Tinggi
32	Wiji Astutik	2	2	2	6	Sedang
33	Yetik Nurfitri	3	2	2	7	Tinggi
34	Yuli Nurmahmudah	3	2	2	7	Tinggi
35	Yuliyati	3	2	2	7	Tinggi
	Total	95	80	81	256	
	Rata-rata	2,71	2,29	2,31	7,31	
	Skor Maksimal	3	3	3	9	
	Persentase	90,48	76,19	77,14	81,27	

Lampiran 7. Selang Kelas dan Perhitungan Skor

Dalam mengukur tingkat partisipasi perempuan dalam program KRPL di Kelurahan Dadaprejo menggunakan pengukuran dengan *skala Likert* dengan tabel skoring yang meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Menentukan banyaknya kelas

Selang kelas digunakan dengan membagi populasi menjadi tiga kelas, yaitu tinggi dan diberi nilai tiga, sedang diberi nilai dua dan rendah yang diberi nilai satu.

b. Menentukan kisaran

Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah. Dengan R merupakan kisaran yang diperoleh dengan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Kisaran

X_t : Nilai pengamatan tertinggi (3)

X_r : Nilai pengamatan terendah (1)

c. Menentukan selang kelas

Selang kelas adalah jarak atau besarnya nilai antar kelas yang telah ditentukan. Besarnya selang kelas diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$I = R/k$$

Keterangan

I : Selang dalam kelas

R : Kisaran

K : Jumlah kelas

Sehingga didapatkan tiga kategori penilaian untuk tingkat partisipasi perempuan dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

1. Menentukan Kisaran

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 15 - 5 \\ &= 10 \end{aligned}$$

2. Menentukan Selang Kelas

$$\begin{aligned} I &= R/k \\ &= 10/3 \\ &= 3,3 \end{aligned}$$

Jadi, dari perhitungan di atas didapatkan tingkat partisipasi perempuan dalam perencanaan dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, kota Batu adalah sebagai berikut:

Tinggi : 11,7 – 15 atau 78% – 100%

Sedang : 8,3 – 11,6 atau 55,3% – 77,3%

Rendah : 4,9 – 8,2 atau 32,7% – 54,7%

b. Tahap Pelaksanaan

1. Menentukan Kisaran

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 15 - 5 \\ &= 10 \end{aligned}$$

2. Menentukan Selang Kelas

$$\begin{aligned} I &= R/k \\ &= 10/3 \\ &= 3,3 \end{aligned}$$

Jadi, dari perhitungan di atas didapatkan tingkat partisipasi perempuan dalam pelaksanaan dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, kota Batu adalah sebagai berikut:

Tinggi : 11,7 – 15 atau 78% – 100%

Sedang : 8,3 – 11,6 atau 55,3% – 77,3%

Rendah : 4,9 – 8,2 atau 32,7% – 54,7%

c. Tahap Evaluasi

1. Menentukan Kisaran

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 9 - 3 \\ &= 6 \end{aligned}$$

2. Menentukan Selang Kelas

$$\begin{aligned} I &= R/k \\ &= 6/3 \\ &= 2 \end{aligned}$$

Jadi, dari perhitungan di atas didapatkan tingkat partisipasi perempuan dalam evaluasi dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, kota Batu adalah sebagai berikut:

- Tinggi : 7 – 9 atau 77,8% – 100%
 Sedang : 4,9 – 6,9 atau 54,4% – 76,7%
 Rendah : 2,8 – 4,8 atau 31,1% – 53,3%

Kategori faktor *internal* dan *eksternal* yang mendukung perempuan dalam melakukan kegiatan program KRPL adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Menentukan Kisaran

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 9 - 3 \\ &= 6 \end{aligned}$$

2. Menentukan Selang Kelas

$$\begin{aligned} I &= R/k \\ &= 6/3 \\ &= 2 \end{aligned}$$

Jadi, dari perhitungan di atas didapatkan faktor internal dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, kota Batu adalah sebagai berikut:

- Tinggi : 7 – 9 atau 77,8% – 100%
 Sedang : 4,9 – 6,9 atau 54,4% – 76,7%
 Rendah : 2,8 – 4,8 atau 31,1% – 53,3%

b. Faktor Eksternal

1. Menentukan Kisaran

$$R = X_t - X_r$$

$$= 9 - 3$$

$$= 6$$

2. Menentukan Selang Kelas

$$I = R/k$$

$$= 6/3$$

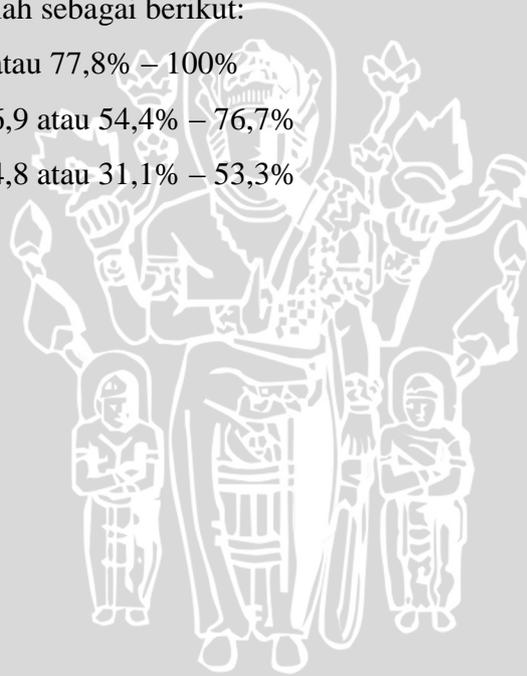
$$= 2$$

Jadi, dari perhitungan di atas didapatkan faktor eksternal dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, kota Batu adalah sebagai berikut:

Tinggi : 7 – 9 atau 77,8% – 100%

Sedang : 4,9 – 6,9 atau 54,4% – 76,7%

Rendah : 2,8 – 4,8 atau 31,1% – 53,3%



Lampiran 8. Kuesioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN DADAPREJO KOTA BATU**

Kepada Yth: Ibu/Saudari Anggota KRPL
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi dari Universitas Brawijaya Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, dalam rangka penyelesaian tugas/skripsi, saya ingin meminta bantuan dari Ibu/Saudari untuk membantu mengisi daftar kuesioner yang diberikan ini. Informasi yang Ibu/Saudari berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas ketersediaan dan waktu yang Ibu/Saudari berikan, saya mengucapkan terima kasih.

1. Nama Informan :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Pekerjaan Utama :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Jumlah Anggota Keluarga:

A. Partisipasi Perempuan Dalam Program KRPL Berdasarkan Faktor Internal dan Faktor Eksternal**I. Faktor Internal**

- 1) Sejauh mana pendidikan formal Ibu?
 - a. Tinggi (Tamat SMA - Sarjana)
 - b. Sedang (SD - SMP)
 - c. Rendah (Tidak Sekolah)

- 2) Berapa umur Ibu saat mengikuti program KRPL?
 - a. Tinggi (> 40 tahun)
 - b. Sedang (30-40 tahun)
 - c. Rendah (< 30 tahun)
- 3) Berapa pendapatan keluarga Ibu?
 - a. Tinggi (> 1,5 jt/bln)
 - b. Sedang (1-1,5 jt/bln)
 - c. Rendah (< 1 jt/bln)

II. Faktor *Eksternal*

- 1) Apakah peran BPP Junrejo mempengaruhi partisipasi Ibu dalam program KRPL?
 - a. Sangat berpengaruh (Menyediakan fasilitas dan rutin melakukan pendampingan serta evaluasi program)
 - b. Berpengaruh (Menyediakan fasilitas namun jarang melakukan pendampingan serta evaluasi program)
 - c. Kurang berpengaruh (Tidak menyediakan fasilitas dan tidak melakukan pendampingan serta evaluasi program)

Alasan:.....

.....

- 2) Apakah peran Ketua RT mempengaruhi partisipasi Ibu dalam program KRPL?
 - a. Sangat berpengaruh (Memotivasi dan ikut aktif dalam program KRPL)
 - b. Berpengaruh (Memotivasi namun tidak ikut aktif dalam program KRPL)
 - c. Kurang berpengaruh (Tidak memotivasi dan tidak ikut aktif dalam program KRPL)

Alasan:.....

.....

- 3) Apakah peran *Local champion* mempengaruhi partisipasi Ibu dalam program KRPL?
 - a. Sangat berpengaruh (Membantu, memotivasi, menggerakkan warga dan aktif dalam program KRPL)

- b. Berpengaruh (Membantu, memotivasi, menggerakkan warga namun tidak aktif dalam program KRPL)
- c. Kurang berpengaruh (Tidak memberikan motivasi dan tidak aktif dalam program KRPL)

Alasan:.....

B. Partisipasi Perempuan Dalam Program KRPL

I. Perencanaan Kegiatan

- 1) Apakah Ibu hadir dalam sosialisasi dengan dinas terkait untuk membahas program KRPL?
 - a. Hadir dan ikut diskusi pertemuan
 - b. Hadir namun tidak ikut diskusi
 - c. Tidak hadir

Alasan:.....

- 2) Apakah Ibu hadir dalam pertemuan untuk membuat aturan kegiatan program KPRL?
 - a. Hadir dan ikut diskusi pertemuan
 - b. Hadir namun tidak ikut diskusi
 - c. Tidak hadir

Alasan:.....

- 3) Apakah Ibu ikut serta dalam pelatihan teknik budidaya tanaman?
 - a. Ikut serta dan aktif dalam kegiatan pelatihan
 - b. Ikut serta namun tidak aktif dalam kegiatan pelatihan
 - c. Tidak ikut serta

Alasan:.....

- 4) Apakah Ibu terlibat dalam penentuan letak Kebun Bibit Desa (KBD)?
 - a. Terlibat dan ikut memberikan ide/saran
 - b. Terlibat namun tidak ikut memberikan ide/saran
 - c. Tidak terlibat



Alasan:.....

- 5) Apakah Ibu terlibat dalam melakukan rancang bangun jenis tanaman yang dibudidayakan?
- a. Terlibat dan ikut memilih
 - b. Terlibat namun tidak ikut memilih
 - c. Tidak terlibat

Alasan:.....

II. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Apakah Ibu terlibat dalam pembuatan rak tanaman?
- a. Terlibat dan ikut mengerjakan
 - b. Terlibat namun tidak ikut mengerjakan
 - c. Tidak terlibat

Alasan:.....

- 2) Apakah Ibu hadir dalam pengambilan benih di KBD?
- a. Hadir dan mengambil benih di KBD
 - b. Hadir namun tidak mengambil benih di KBD
 - c. Tidak hadir

Alasan:.....

- 3) Apakah Ibu hadir dalam penyuluhan dari dinas terkait?
- a. Hadir dan ikut aktif dalam diskusi
 - b. Hadir namun tidak aktif dalam diskusi
 - c. Tidak hadir

Alasan:.....

- 4) Apakah Ibu ikut dalam merawat tanaman di pekarangan?
- a. Ikut serta dan rutin merawat tanaman di pekarangan
 - b. Ikut serta namun tidak rutin merawat tanaman di pekarangan
 - c. Tidak ikut serta



Alasan:.....

5) Apakah Ibu ikut serta dalam memanen hasil budidaya?

- a. Ikut serta dan ikut memanen hasil budidaya
- b. Ikut serta namun tidak ikut memanen hasil budidaya
- c. Tidak ikut serta

Alasan:.....

III. Evaluasi Kegiatan

1) Apakah Ibu terlibat dalam mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan KRPL?

- a. Terlibat dan ikut aktif dalam mengidentifikasi masalah
- b. Terlibat namun tidak ikut aktif dalam mengidentifikasi masalah
- c. Tidak terlibat

Alasan:.....

2) Apakah Ibu terlibat dalam pertemuan pelaporan kegiatan?

- a. Terlibat dan ikut aktif dalam pelaporan kegiatan
- b. Terlibat namun tidak ikut aktif dalam pelaporan kegiatan
- c. Tidak terlibat

Alasan:.....

3) Apakah Ibu terlibat dalam memberikan kritik dan saran untuk keberlanjutan program?

- a. Terlibat dan member kritik dan saran untuk keberlanjutan program
- b. Terlibat namun tidak member kritik dan saran untuk keberlanjutan program
- c. Tidak terlibat

Alasan:.....



Lampiran 9. Dokumentasi



Kebun Bibit Desa (KBD)
KWT Dewi Sri



Pertemuan dengan BPP Junrejo



Tanaman Anggota Program KRPL
Di Rumah



Kegiatan Penyiangan pada Bibit
Tanaman



Kegiatan Mewadahi Media Tanam ke
Pollybag



Kegiatan Penyiraman pada Media
Tanam

Lampiran. Lanjutan



Kolam Ikan Lele



Bibit Tanaman



Kegiatan Penataan *Pollybag* di Rak



Tanaman Cabai di KBD



Green House KBD



Anggota KWT Dewi Sri beserta
Penyuluh Pertanian